

LAPORAN CAPAIAN RENJA

2019



BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN



KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO

LUKITA AWANG NISTIYANTARA, S. HUT, M. SI

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat, hidayah dan pertolongan-NYA kami dapat menyelesaikan “Laporan Capaian Rencana Kerja Tahun 2019”. Laporan Capaian Rencana Kerja (Renja) BTNK Tahun 2019 merupakan tahun keempat Rencana Strategis Tahun 2015-2019.

Penyusunan Laporan Capaian Renja mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tanggal 20 November 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah; Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor: P.8/KSDAE-SET/2015 tanggal 17 September 2015 tentang pedoman penyusunan LKj dan reviu atas dokumen laporan kinerja lingkup KSDAE serta Rencana Strategis tahun 2015-2019.

Sejalan dengan pelaksanaan reformasi birokrasi, *performance* BTNK di ukur atas dasar penilaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang merupakan indikator keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan sebagaimana telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja BTNK tahun 2019. Berdasarkan analisis dan evaluasi obyektif yang dilakukan melalui Laporan Capaian Rencana Kerja ini, secara umum hasil capaian kerja BTNK telah memenuhi target yang ditetapkan.

Diharapkan kedepannya BTNK dapat terus mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja tersebut dan bekerja tulus ikhlas menjaga kelestarian Kawasan Taman Nasional Komodo. Terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan terlibat dalam penyusunan Laporan Capaian Rencana Kerja tahun 2019 ini.

Labuan Bajo, Januari 2020

Lukita Awang Nistiyantara, S. Hut, M. Si

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tugas Pokok, Fungsi, Visi, dan Misi	2
C. Struktur Organisasi	4
BAB II RENCANA KERJA SATKER	6
A. Rencana Kerja	6
B. Rencana Anggaran/ Pembiayaan	8
BAB III CAPAIAN RENCANA KERJA 2019	9
A. Capaian Pelaksanaan Kinerja	9
B. Evaluasi Anggaran dan Kinerja	11
C. Evaluasi dan Analisis Capaian Renja	14
BAB IV PENUTUP	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
LAMPIRAN	47

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Taman Nasional Komodo	5
Gambar 2. Grafik Pagu Anggaran dan Realisasi BTNK Tahun 2015-2019	11
Gambar 3. Grafik Pagu Anggaran dan Realisasi Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2019	12
Gambar 4. Peta Indikatif Hasil Reviu Zonasi Tahun 2019	15
Gambar 5. Perencanaan <i>Carryng Capacity</i> Bersama Mitra dan Tour Operator	16
Gambar 6. Tampilan Website Balai Taman Nasional Komodo	18
Gambar 7. Tampilan Halaman Booking Online <i>Carryng Capacity</i> Batu Bolong dan Karang Makasar	18
Gambar 8. Aktivitas Masyarakat Nelayan	19
Gambar 9. Pembentukan PKS di Desa Komodo	20
Gambar 10. Serah Terima Bantuan Bagi Bumdes Ata Modo	22
Gambar 11. Perkemahan Saka Wana Bhakti dan Pengumpulan Sampah oleh Masyarakat Peduli Sampah (MPS)	25
Gambar 12. Kegiatan Penanaman Mangrove oleh Kader Konservasi dan Pembinaan Bina Cinta Alam di Kampung Kerora	25
Gambar 13. Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kelompok Pemanfaatan Hutan di Kampung Kerora	29
Gambar 14. Kegiatan Pembinaan di Desa Penyangga Taman Nasional Komodo	30
Gambar 15. Kegiatan Diskusi Penilaian METT Tahun 2019	31
Gambar 16. Patroli Perairan Bersama MMP dan Patroli Gabungan Bersama Polres Manggarai Barat di Kawasan TNK	32
Gambar 17. Grafik Data Perkembangan Tipihut Tahun 2015-2019 di Kawasan Taman Nasional Komodo	33
Gambar 18. Hasil Foto Komodo yang Tertangkap Kamera Trap	36
Gambar 19. Grafik Taksiran Populasi Komodo Tahun 2018-2019 dengan Metode <i>Site Occupancy</i>	37
Gambar 20. Taksiran Populasi Kakatua Jambul Kuning (<i>Cacatua sulphurea occidentalis</i>) Tahun 2015-2019	38
Gambar 21. Sekelompok Kakatua Jambul Kuning di Pulau Bero	39
Gambar 22. Monitoring Penyu, <i>Survey</i> Hiu dan Pari Manta di Kawasan Taman Nasional Komodo	40
Gambar 23. Fitur Aplikasi <i>Resort Based Management</i> / Sintesa	41
Gambar 24. Menu <i>Dashboard</i> dan Hasil Input Data Sintesa Untuk Pengambilan Kebijakan Terkait Potensi Spesies Invasif	42
Gambar 25. Kegiatan Supervisi Lapangan SPIP Tahun 2019	45

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Perjanjian Kinerja Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2019	6
Tabel 2. Rencana Anggaran Balai Taman Nasional Komodo	8
Tabel 3. Target dan Realisasi IKK BTNK Tahun 2019	9
Tabel 4. Realisasi DIPA Berdasarkan Output/ IKK Tahun 2019	13
Tabel 5. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2019	14
Tabel 6. Realisasi IKK Dokumen Perencanaan dan Penataan Kawasan Taman Nasional Komodo	17
Tabel 7. Realisasi IKK Paket Data dan Informasi Tahun 2019	17
Tabel 8. Kontribusi Capaian IKK Terkait Informasi Kawasan UPT Balai Taman Nasional Komodo Terhadap Standar Nasional	19
Tabel 9. Realisasi IKK Terkait Luas Kawasan Hutan Konservasi pada Zona Tradisional Tahun 2019	21
Tabel 10. Kontribusi Realisasi IKK Terkait Luas Kawasan pada Zona Tradisional di Kawasan Taman Nasional Komodo Terhadap Standar Nasional	22
Tabel 11. Realisasi IKK Terkait Pembentukan Kelompok Tahun 2109	23
Tabel 12. Kontribusi Realisasi IKK Terkait Jumlah Kelompok yang Dibina Dalam Kawasan Terhadap Standar Nasional	24
Tabel 13. Jenis-Jenis Kelompok Masyarakat Dalam Kawasan	24
Tabel 14. Realisasi IKK Terkait Jumlah Perjanjian Kerja (PKS) Tahun 2019	27
Tabel 15. Kontribusi Realisasi IKK Terkait Jumlah Perjanjian Kerjasama (PKS) Terhadap Standar Nasional	27
Tabel 16. Daftar Mitra yang Menjalin Kerjasama dengan Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2019	27
Tabel 17. Realisasi IKK Terkait Jumlah Desa Daerah Penyangga Tahun 2019	30
Tabel 18. Kontribusi Realisasi IKK Terkait Jumlah Desa Dalam Kawasan Terhadap Standar Nasional	31
Tabel 19. Realisasi IKK Terkait Gangguan/Tipihut dalam Kawasan Taman Nasional Komodo	34
Tabel 20. Kontribusi IKK Pengamanan Kawasan Terhadap Standar Nasional	34
Tabel 21. Taksiran Populasi Komodo dengan Metode Kamera Trap	37
Tabel 22. Realisasi IKK Terkait Peningkatan Populasi Spesies Satwa Terancam Punah Tahun 2019	39
Tabel 23. Capaian IKK Terkait Datinfo Sebaran Keanekaragaman Spesies Tahun 2019	42
Tabel 24. Kontribusi IKK Ketersediaan Data dan Informasi Sebaran Keanekaragaman Spesies dan Genetik yang Valid dan <i>Reliable</i> Terhadap Standar Nasional	42
Tabel 25. Realisasi IKK Terkait Unit Usaha di Kawasan Taman Nasional Komodo Tahun 2019	43
Tabel 26. Kontribusi Realisasi IKK Terkait Unit Usaha di Kawasan Taman Nasional Komodo Terhadap Standar Nasional	43
Tabel 27. Realisasi IKK Terkait SAKIP Tahun 2019	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Nasional Komodo ditetapkan melalui pengumuman Menteri Pertanian Republik Indonesia pada tanggal 6 Maret 1980 dan kemudian dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No.306/Kpts-II/1992 tanggal 29 Februari 1992. Balai Taman Nasional Komodo adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) pengelola Taman Nasional Komodo yang berada di bawah Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Secara struktur, pengelolaan Taman Nasional Komodo terbagi menjadi 3 (tiga) wilayah kerja seksi pengelolaan yaitu Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) Wilayah I Pulau Rinca, SPTN Wilayah II Pulau Komodo, dan SPTN Wilayah III Pulau Padar.

Secara geografis Taman Nasional Komodo berada di posisi 119°09'00"-119°55'00" BT dan diantara 8°53'00" LS. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam No.21/IV-Set/2012 tanggal 24 Februari 2012 total luas Taman Nasional Komodo 173.300 Ha, dengan 33% berupa daratan dan 67% merupakan perairan laut. Secara administratif, Taman Nasional Komodo terletak di Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.

Taman Nasional Komodo mendapatkan pengakuan secara global (predikat) antara lain ditetapkan sebagai *A Man and Biosphere Reserve* (Cagar Biosfer) pada tahun 1977 dan sebagai *A World Heritage Site* (Warisan Dunia) tahun 1991 oleh UNESCO. Pada tahun 2011, *The Real Wonder Of The World Foundation* (bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) menetapkan Taman Nasional Komodo sebagai *The Real Wonder of The World (WOW)*, dan selanjutnya pada tahun 2012 lembaga *New 7 Wonder*

Foundation menetapkan Taman Nasional Komodo sebagai *New 7 Wonders of Nature*.

Tidak hanya itu, keberadaan satwa langka Komodo (*Varanus Komodoensis*) dan keindahan *landscape* di darat maupun di laut menjadikan Taman Nasional Komodo ditetapkan oleh Presiden RI Ir. Joko Widodo sebagai salah satu destinasi super prioritas Indonesia tahun 2019.

B. Tugas Pokok, Fungsi, Visi, dan Misi

Mengacu pada Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P.03/Menhut- II/2007 tanggal 1 Februari 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional, Balai Taman Nasional Komodo mempunyai tugas untuk melakukan penyelenggaraan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dan pengelolaan kawasan tamannasional (dalam hal ini Taman Nasional Komodo) berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Taman Nasional selaku UPT dari Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Penataan zonasi, penyusunan rencana kegiatan, pemantauan dan evaluasi pengelolaan kawasan taman nasional;
- b. Pengelolaan kawasan taman nasional;
- c. Penyidikan, perlindungan, dan pengamanan kawasan taman nasional;
- d. Pengendalian kebakaran hutan;
- e. Promosi, informasi konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya;
- f. Pengembangan bina cinta alam serta penyuluhan konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya;
- g. Kerja sama pengembangan konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya serta pengembangan kemitraan;
- h. Pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan taman nasional;
- i. Pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan dan pariwisata alam;
- j. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Balai Taman Nasional Komodo didukung dengan perangkat organisasi yang terdiri dari: (1) Sub Bagian Tata Usaha, (2) Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I Pulau Rinca, (3) Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II Pulau Komodo, (3) Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah III Pulau Padar, (4) dan Pejabat Fungsional.

Mengacu pada rancangan Rencana Strategis Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2015-2019, visi Balai Taman Nasional Komodo adalah “Sebagai Destinasi Ekowisata Kelas Dunia Kebanggaan Nasional Yang Terdepan Dalam Tata Kelola Kawasan Konservasi”. Adapun misi yang diemban dalam mewujudkan pernyataan visi tersebut, sebagaimana tugas dan fungsi Direktorat Jenderal PHKA, yaitu:

1. Meningkatkan upaya perlindungan sumber daya alam dan ekosistem Taman Nasional Komodo dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kawasan dan keanekaragaman hayati;
2. Meningkatkan upaya pengawetan sumber daya alam dan ekosistem Taman Nasional Komodo dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kawasan dan keanekaragaman hayati;
3. Mewujudkan upaya pemanfaatan sumberdaya alam dan ekosistem Taman Nasional Komodo dengan menerapkan prinsip- prinsip pengelolaan ekowisata bertaraf internasional secara mandiri dan berkelanjutan; serta
4. Mewujudkan tata kelola kawasan yang mantap yang didukung dengan kelembagaan yang efektif, efisien, akuntabel, harmonis dan profesional sesuai dengan mandat sebagai Taman Nasional, Situs Warisan Dunia, dan Cagar Biosfer.

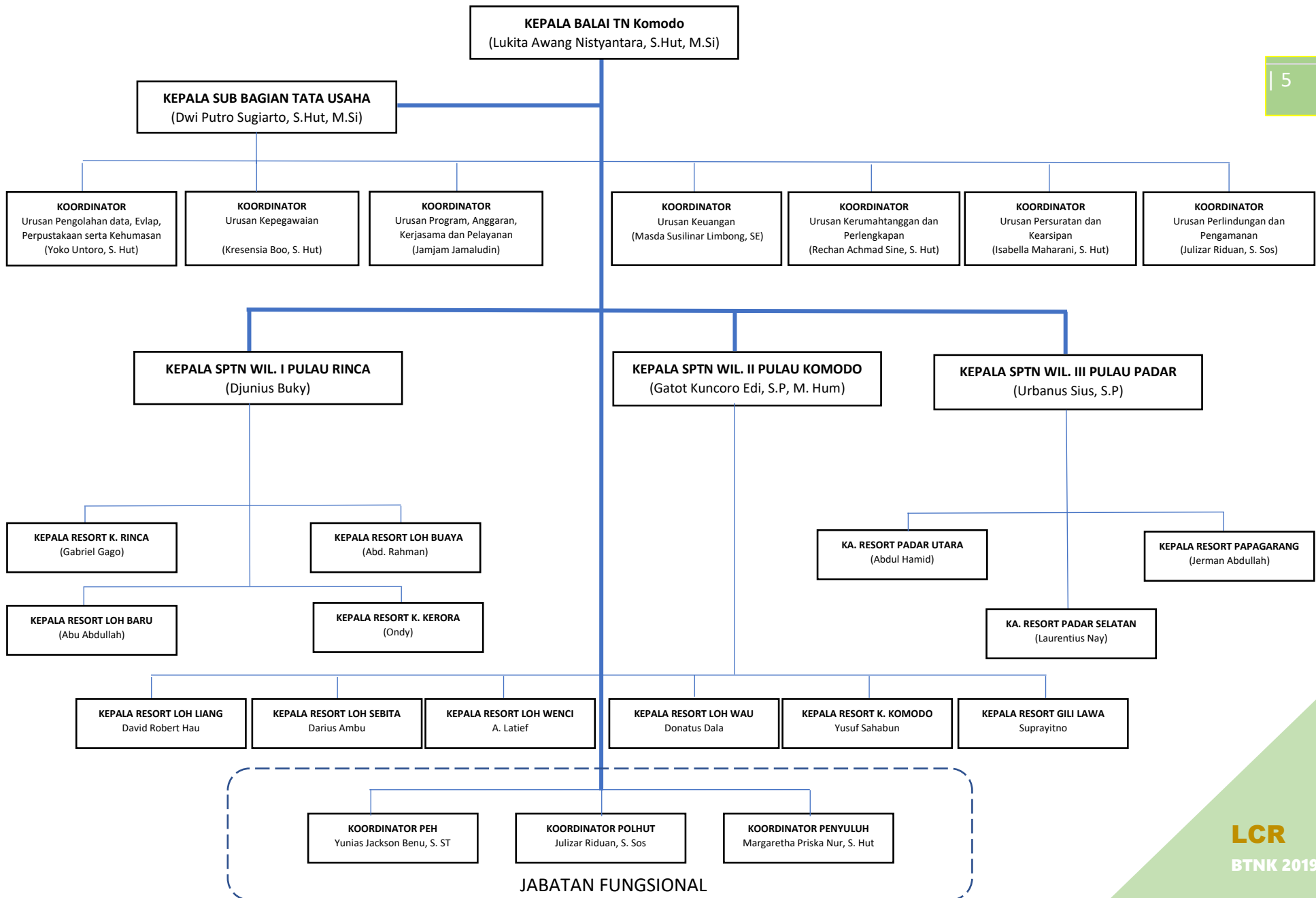
C. Struktur Organisasi

Balai Taman Nasional Komodo dikepalai oleh seorang pejabat Kepala Balai (Eselon III.a) dan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh 4 (empat) pejabat setingkat eselon IV.a) yang terdiri dari:

1. Kepala Sub Bagian Tata Usaha (berkedudukan di Labuan Bajo) yang berfungsi sebagai kesekretariatan dalam pengelolaan Taman Nasional Komodo;
2. Kepala Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I Pulau Rinca (berkedudukan di Loh Buaya);
3. Kepala Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II Pulau Komodo (berkedudukan di Loh Liang);
4. Kepala Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah III Pulau Padar (berkedudukan di Pulau Padar);
5. Pejabat fungsional, terdiri dari Polisi Kehutanan, Pengendali Ekosistem Hutan, dan Penyuluh Kehutanan.

Adapun struktur organisasi Balai Taman Nasional Komodo dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:

STRUKTUR ORGANISASI BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO TAHUN 2019





BAB II

RENCANA KERJA SATKER 2019

A. Rencana Kerja

Rencana kerja satker Balai Taman Nasional Komodo (BTNK) Tahun 2019 di tuangkan dalam Perjanjian Kinerja Kepala Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2019 kepada eselon I Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem (KSDAE). Isi Perjanjian Kinerja Satker Balai TN Komodo Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Perjanjian Kinerja Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2019.

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kerja Kegiatan	Target
1	2	3	4
1	Terjaminnya efektivitas pengelolaan taman nasional	Penyiapan Prakondisi dan Pengelolaan Kolaboratif Hutan Konservasi Bersama Masyarakat melalui Kemitraan Konservasi	500 Ha
		Pengelolaan Kolaboratif Hutan Konservasi bersama Masyarakat di sekitar Kawasan Konservasi (Bina Daerah Penyangga)	6 Kelompok
		Perlindungan dan Pengamanan berbasis Resort bersama Masyarakat untuk perlindungan kawasan dan sumber air	13 Resort
		Persentase Peningkatan Populasi Spesies Terancam Punah	2%
		Pengembangan ekowisata pada Kawasan Konservasi yang mendukung 7 Destinasi Wisata Prioritas dan 2 KEK Pariwisata	1 Kawasan Konservasi
		Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1 Layanan
		Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1	1 Layanan
		Layanan Perkantoran	12 Layanan

Secara umum UPT Ditjen KSDAE mengimplementasikan mandat dari tiga pilar konservasi (Perlindungan, Pengawetan, Pemanfaatan). Sebagai upaya untuk mencapai sasaran program yang menjadi tanggung jawab UPT yang merupakan eksekutor di tingkat tapak, maka Balai Taman Nasional Komodo melaksanakan komponen kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengembangan Kawasan dengan sasaran meningkatnya efektivitas pengelolaan Taman Nasional;
2. Kegiatan Konservasi Keanekaragaman Hayati, dengan sasaran meningkatnya kualitas konservasi keanekaragaman hayati serta terjaganya populasi spesies prioritas konservasi yang stabil;
3. Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam Kawasan Konservasi, dengan sasaran meningkatnya kualitas dan kuantitas pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam;
4. Kegiatan Pengendalian Kebakaran Hutan, dengan sasaran meningkatnya efektivitas sistem pencegahan, pemadaman, dan penanggulangan dampak kebakaran hutan;
5. Kegiatan Penyidikan dan Pengamanan Hutan, dengan sasaran meningkatnya efektivitas pengamanan kawasan hutan, pengamanan hasil hutan, serta jaminan terhadap hak-hak negara atas kawasan hutan;
6. Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya, dengan sasaran meningkatnya efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan tugas dan fungsi Balai Taman Nasional Komodo, yang pada akhirnya dapat berperan dalam mewujudkan reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan yang baik di lingkup Kementerian Kehutanan.

B. Rencana Anggaran/ Pembiayaan

Rencana anggaran/ pembiayaan Balai Taman Nasional Komodo terbagi dalam 2 kategori, yaitu:

1. Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya sekretariat ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem (KSDAE) yang meliputi layanan perkatoran misalnya gaji pegawai, tunjangan pegawai, operasional dan pemeliharaan kantor;
2. Pengelolaan taman nasional yang meliputi penyiapan prakondisi dan pengelolaan kolaboratif hutan konservasi bersama masyarakat melalui kemitraan konservasi, bina daerah penyangga, perlindungan dan pengamanan berbasis resort bersama masyarakat untuk perlindungan kawasan dan sumber air, persentase peningkatan populasi spesies terancam punah, dan lain sebagainya.

Adapun total rencana anggaran tersebut pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Rencana Anggaran Taman Nasional Komodo

Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Sekretariat Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem	Rp.11.294.500.000,-
Pengelolaan Taman Nasional	Rp.9.423.000.000,-



BAB III

CAPAIAN RENCANA KERJA 2019

9

A. Capaian Pelaksanaan Kinerja

Guna mendukung tercapainya visi dan misi organisasi yang tertuang dalam perencanaan strategis jangka panjang dan jangka menengah, Balai Taman Nasional Komodo telah melaksanakan 10 IKK yang dieksekusi melalui DIPA BA 029 Satker Balai Taman Nasional Komodo. Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target (rencana) dengan realisasi (yang terlaksana) pada masing-masing IKK. Adapun target dan realisasi IKK Balai Taman Nasional Komodo tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Target dan Realisasi IKK Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2019

NO	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%
1.	Tersedianya dokumen perencanaan penataan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan	Jumlah dokumen perencanaan penataan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 150 Dokumen Zonasi dan/atau Blok	1 Dok	1Dok	100
2.	Tersedianya data dan informasi kawasan konservasi yang valid dan reliable	Jumlah paket data dan informasi kawasan konservasi yang valid dan reliable pada 521 KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia	1 Paket data	1 Paket Data	100
3.	Terbentuknya dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konser vasi yang tersusun dan mendapat pengesahan	Jumlah dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 150 Dokumen Rencana Pengelolaan	1 Dok	1 Dok	100
4.	Meningkatnya akses masyarakat dalam pemanfaatan potensi kawasan taman nasional	Luas kawasan hutan konservasi pada zona tradisional yang dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat seluas 100.000 Ha	500 Ha	1858,386 Ha	371.68
5.	Terbentuknya Masyarakat Mitra Polhut (MMP), Tenaga Penga- manan Hutan Lainnya (TPHL) dan penggiat lingkungan lainnya	Jumlah Masyarakat Mitra Polhut (MMP), Tenaga Pengamanan Hutan Lainnya (TPHL) dan penggiat lingkungan lainnya (Kader konservasi, Kelompok Pecinta Alam, Kelompok Swadaya Masyarakat yang berstatus	180 Org	328 Org	182,22

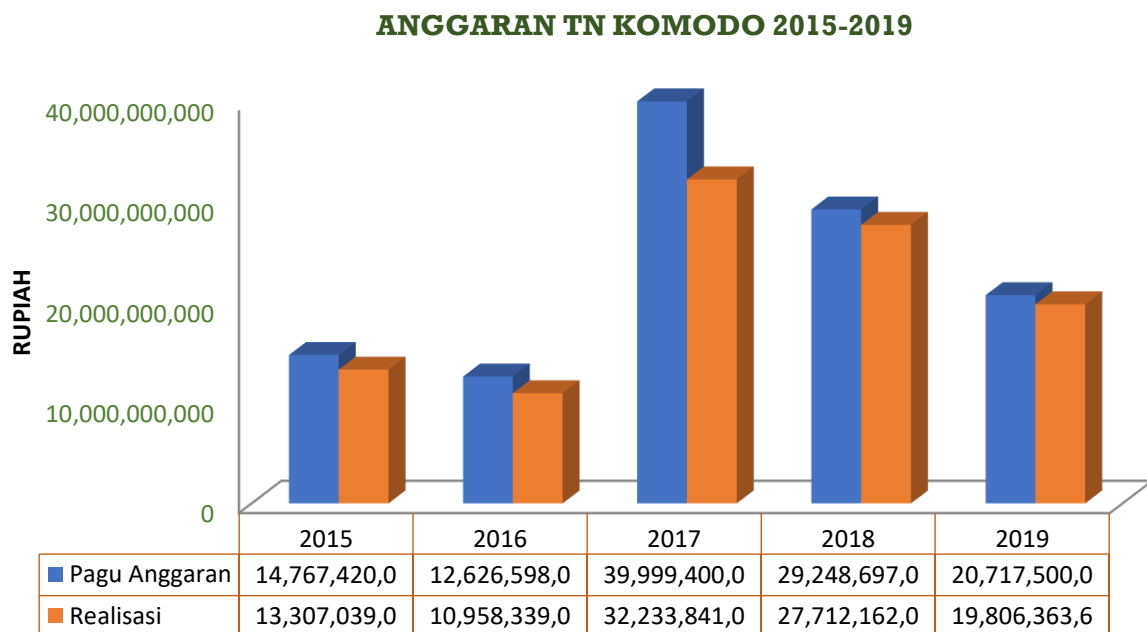
NO	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%
6.	Terpulihkannya kawasan konservasi yang terdegradasi	Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya seluas 100.000 Ha	173 Ha	85 Ha	49
7.	Terwujudnya kerjasama pembangunan dan penguatan pada kawasan konservasi	Jumlah kerjasama pembangunan strategis dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan konservasi sebanyak 100 PKS	3 PKS	2 PKS	67
8.	Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 50 Desa selama 5 tahun	Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina	3 Desa	6 Desa	200
9.	Terjaminnya efektivitas pengelolaan taman nasional di pesisir dan laut di tingkat tapak serta keanekaragaman hayati	Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70 poin pada minimal 260 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia	70 Point	73 poin	104
10.	Perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 provinsi	Jumlah Perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 provinsi	1 Prov/TN	1 TN	100
11.	Meningkatnya populasi keanekaragaman hayati di taman nasional pesisir, laut	Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data tahun 2013	2%	Satwa Komodo Rentang Stabil ($\pm$ 2292-3983 individu), Kakatua ; 10,10%	10,10
12.	Tersedianya data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik	Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan <i>reliable</i> pada 7 wilayah biogeografi	1 paket	1 paket	100
13.	Meningkatnya jumlah kunjungan wisata ke kawasan taman nasional	Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara	80.000 Org	144.068 Org	180,09
		Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta orang wisatawan nusantara	22.500 Org	77.635 Org	345,04
14.	Tersedianya unit usaha dalam pemanfaatan pariwisata alam di KK	Jumlah unit usaha pemanfaatan pariwisata alam di kawasan konservasi bertambah sebanyak 100 Unit dari baseline tahun 2013	3 unit usaha	1 unit usaha	33,33
15.	Terwujudnya reformasi dan tata kelola pemerintahan yang baik dalam rangka mendukung pencapaian Prioritas Nasional	Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 78,00 Poin	80	78,44	98,1
Rata-Rata					133,79

B. Evaluasi Anggaran dan Kinerja

Total anggaran Balai Taman Nasional Komodo di tahun 2019 yaitu sebesar Rp.20.717.500.000,- (Dua puluh milyar tujuh ratus tujuh belas juta lima ratus Sembilan puluh tujuh ribu rupiah) yang berasal dari DIPA BA29 Program KSDAE. Dalam mencapai sasaran strategis kegiatan pada program KSDAE tahun 2019 telah direalisasi sebesar Rp.19.806.363.000,- (Sembilan belas milyar delapan ratus enam juta tiga ratus enam puluh tiga ribu rupiah) atau 95,60% dari anggaran yang direncanakan.

Perencanaan kinerja dan manajemen anggaran yang tepat, merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) khususnya pada lingkup UPT.

Data perkembangan anggaran dan realisasi Balai Taman Nasional Komodo dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Grafik Pagu Anggaran dan Realisasi Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2015-2019

Pada tahun 2019 realisasi belanja modal untuk Ketersediaan Sarpras yang representatif diharapkan dapat menambah kenyamanan dalam pelayanan kunjungan di resort-resort wisata Kawasan Taman Nasional Komodo. Deskripsi realisasi belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Grafik Pagu Anggaran dan Realisasi Berdasarkan Jenis Belanja Tahun 2019

Tabel 4. Realisasi DIPA Berdasarkan Output/IKK Tahun 2019

Kode	IKK/Output	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
5419.994	Layanan perkantoran	11.294.500.000	10.863.011.904	96,18%
5426.007	Penyiapan prakondisi dan pengelolaan kolaboratif hutan konservasi bersama masyarakat melalui kemitraan konservasi	923.000.000	872.419.173	94,52%
5426.008	Pengelolaan kolaboratif hutan konservasi bersama masyarakat di sekitar kawasan konservasi (Bina Daerah Penyangga)	150.000.000	116.270.000	77,51%
5426.009	Perlindungan dan pengamanan berbasis resort bersama masyarakat untuk perlindungan kawasan dan sumber air	2.100.000.000	1.965.211.079	93,58%
5426.016	Persentase peningkatan populasi spesies terancam punah	400.000.000	396.963.631	99,24%
5426.041	Pengembangan ekowisata pada kawasan konservasi yang mendukung 7 destinasi wisata prioritas dan 2 KEK pariwisata	3.000.000.000	2.834.713.599	94,49%
5426.951	Layanan sarana dan prasarana internal	2.250.000.000	2.210.673.960	98,25%
5426.970	Penyusunan rencana program dan penyusunan rencana anggaran	600.000.000	547.100.347	91,18%
TOTAL		20.717.500.000	19.806.363.693	95,60%

C. Evaluasi dan Analisis Capaian Renja

Evaluasi dan analisis capaian renja merupakan realisasi capaian kinerja dan anggaran pada suatu output yang ditopang oleh beberapa IKK yang dieksekusi melalui beberapa komponen kegiatan terkait. Adapun beberapa IKK yang menopang output kinerja dan anggaran ini antara lain sebagai berikut:

1. IKK Jumlah Dokumen Perencanaan Penataan Kawasan Konservasi yang Tersusun dan Mendapat Pengesahan Sebanyak 150 Dokumen Zonasi dan/atau Blok

Realisasi kinerja tahun 2019 untuk IKK jumlah dokumen penataan kawasan konservasi tergolong kategori sangat memuaskan dengan realisasi IKK 100%, sebagaimana yang terlihat pada tabel 5 berikut ini:

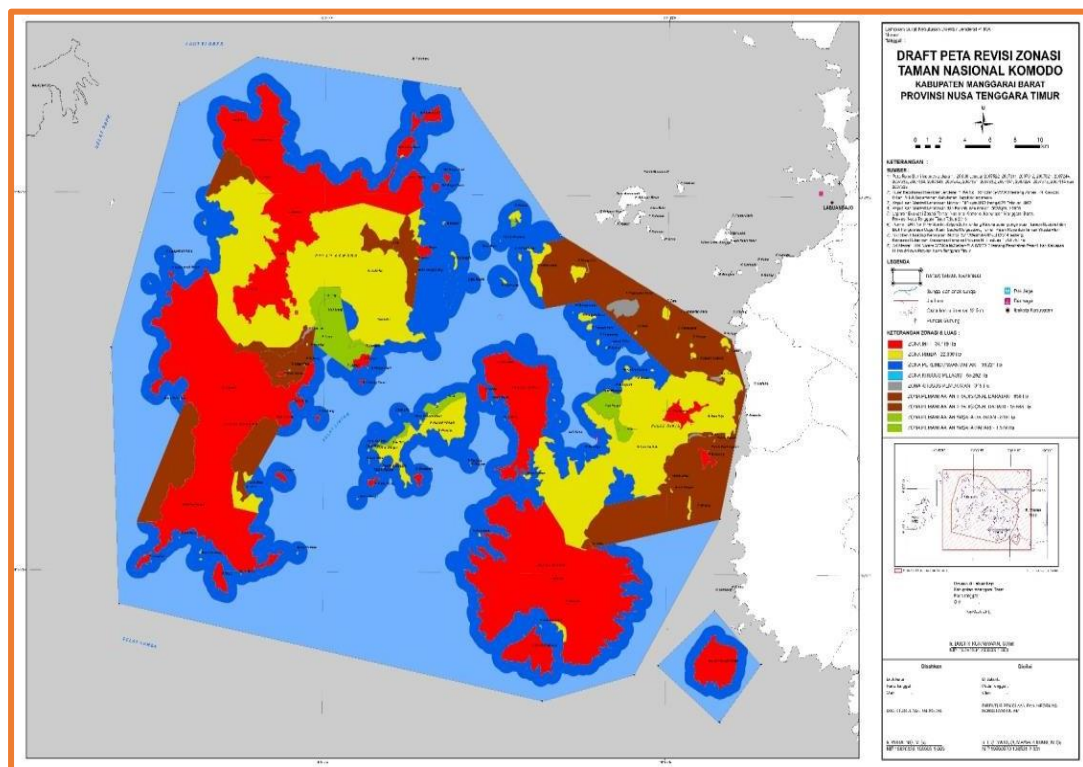
Tabel 5. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2019

No	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK
1.	Jumlah dokumen perencanaan penataan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 150 Dokumen Zonasi dan/atau Blok	1 Dok	1 Dok	100%

Pada tahun 2019 Balai Taman Nasional Komodo melakukan reviu zonasi tahap II (kedua) yang memiliki tujuan utama untuk menindaklanjuti kegiatan reviu zonasi di tahun 2018 yaitu mengakomodir aspek pemanfaatan wisata terbatas sehingga kunjungan wisatawan tidak terpusat di resort-resort tertentu. Adanya reviu zonasi ini diharapkan Akumulasi kunjungan wisatawan tidak memicu mass tourism yang berdampak negatif jika terjadi di kawasan konservasi. Urgensi dari reviu zonasi ini dapat meminimalkan potensi tersebut serta menambah ODTWA baru di Kawasan Taman Nasional Komodo, misalnya panorama lanskap Resort Padar Selatan yang viral akhir-akhir ini.

Reviu zonasi juga telah mengakomodir permintaan masyarakat yang berada di dalam kawasan yaitu Desa Komodo dan Desa Pasir Panjang untuk memperluas zona pemukiman dari masing-masing desa guna untuk di bangunnya sarana pendidikan berupa sekolah dan sanggar budaya. Hal ini diharapkan mampu menciptakan SDM masyarakat yang semakin berkembang dan tetap mempertahankan nilai sosial budaya masyarakat di dalam kawasan.

Terkait dengan output komponen kegiatan tersebut masih berupa *draft* dokumen dan Peta Indikatif. Konsultasi publik telah sukses diselenggarakan dan telah dilakukan penilaian Dokumen oleh Direktorat PIKA pada tahun 2019. Saat ini dokumen sedang dalam tahap perbaikan.



Gambar 4. Peta Indikatif Hasil Reviu Zonasi Tahun 2019

Penataan Kawasan Taman Nasional Komodo dalam satu dekade terakhir termasuk dinamis mengingat statusnya sebagai salah satu destinasi wisata internasional. Kondisi tersebut berimplikasi pada manajemen pengelolaan Kawasan Taman Nasional Komodo. Upaya-upaya penataan kawasan baik daratan maupun perairan Taman Nasional Komodo terus dilakukan untuk mencapai standar minimum pelayanan bagi wisatawan yang berkunjung ke dalam kawasan.

Dalam melakukan penataan kawasan yang menunjang keberlangsungan hidup keanakeragaman hayati, khususnya di wilayah perairan Taman Nasional Komodo, Balai Taman Nasional Komodo bersama mitra merancang kebijakan baru yang di sebut dengan *Carryng Capacity*. Di tahun 2019, kebijakan tersebut mulai diterapkan di dua *site* wisata yaitu Karang Makasar dan Batu Bolong guna mengatur jumlah kapal dan wisatawan yang melakukan aktivitas di kedua lokasi tersebut. *Carryng capacity* diharapkan mampu mencegah dan mengurangi laju kerusakan ekosistem laut dan menciptakan destinasi wisata yang memberikan ruang nyaman bagi wisatawan saat beraktivitas menyelam atau snorkeling di lokasi tersebut.

Kebijakan *carryng capacity* ini akan selalu ditingkatkan dan akan diterapkan di seluruh *site* wisata yang ada di Kawasan Taman Nasional Komodo baik daratan maupun perairan secara bertahap.



Gambar 5. Perencanaan *Carryng Capacity* Bersama Mitra dan *Tour Operator*

Terkait dinamika pengelolaan Kawasan Taman Nasional Komodo tersebut, menyebabkan capaian indikator kinerja berdasarkan target Renstra tahun 2015-2019 yang sebesar 1 dokumen (1 paket), sebagaimana terlihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Realisasi IKK Dokumen Perencanaan dan Penataan Kawasan Taman Nasional Komodo

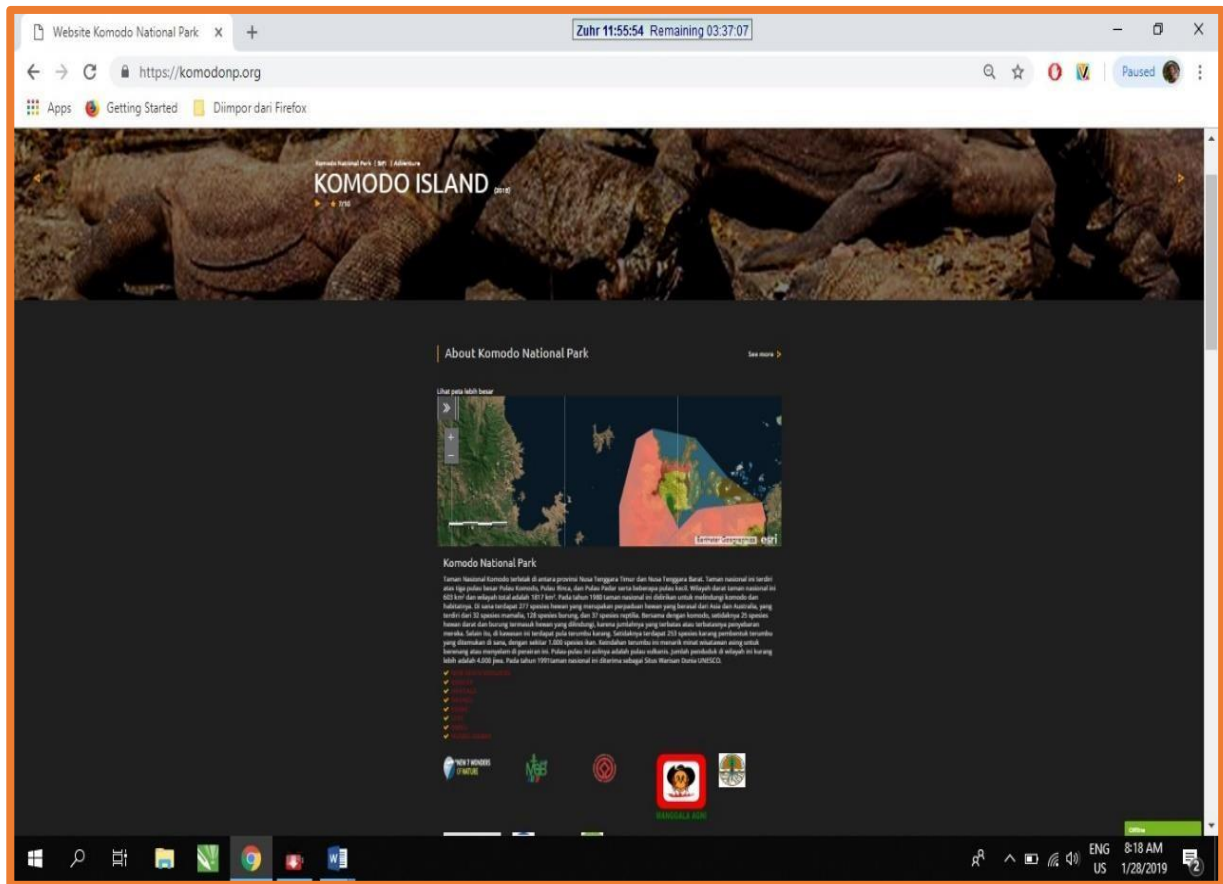
Indikator Kinerja	Realisasi 2019	Target 2015-2019	% Realisasi sd 2019
Jumlah dokumen perencanaan penataan kawasan Taman Nasional Komodo yang mendapat pengesahan	1 Dok	1 Dok/paket	100%

2. **IKK Jumlah Paket Data dan Informasi Kawasan Konservasi yang Valid dan *Reliable* pada 521 KSA, KPA dan TB di Seluruh Indonesia**

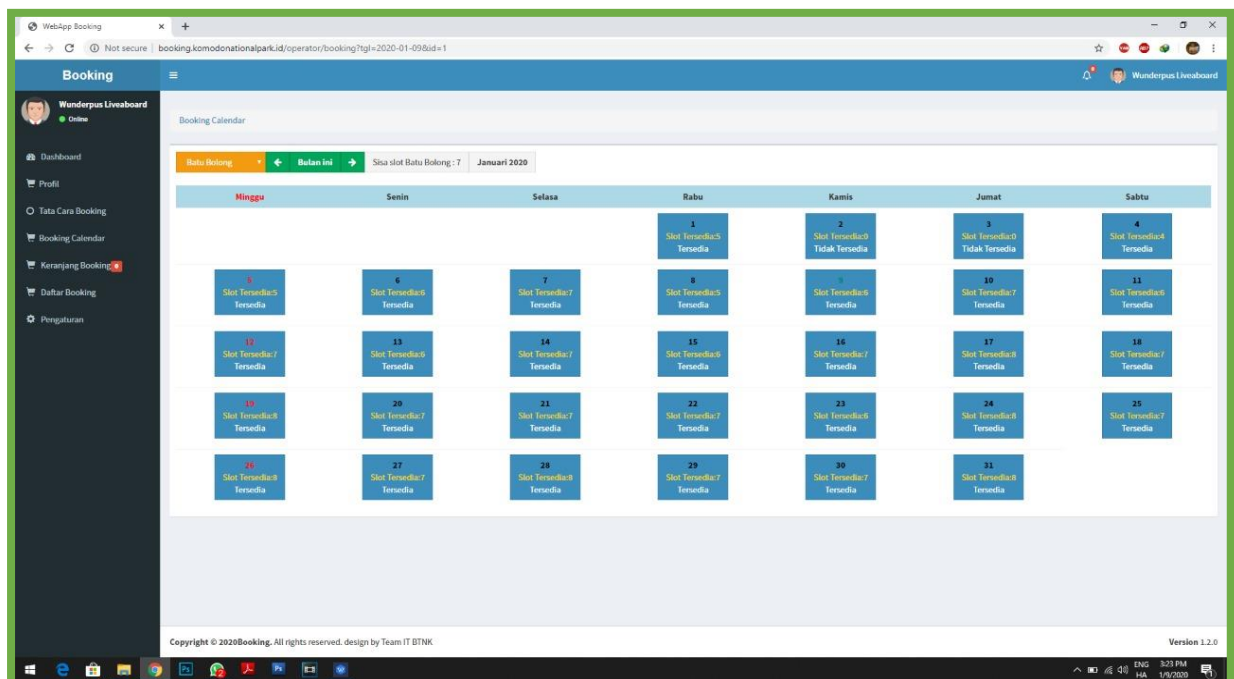
Realisasi Kinerja tahun 2019 untuk IKK ini sebesar 100% atau termasuk kategori Sangat Memuaskan. Realisasi IKK tersebut pada tahun 2019 berupa revitalisasi website Balai Taman Nasional Komodo. Selama ini informasi dan promosi terkait Kawasan Taman Nasional Komodo cenderung digencarkan oleh para pelaku wisata. Meskipun demikian, Balai Taman Nasional Komodo tetap memiliki *website* resmi (*official website*) yang menginformasikan program dan kegiatan Balai Taman Nasional Komodo. Dalam perkembangannya *website* Balai Taman Nasional Komodo akan mengembangkan menu *booking online* dengan basis data *carring capacity* Kawasan Taman Nasional Komodo. Eksekusi komponen kegiatan memaksimalkan dukungan anggaran dari kegiatan layanan perkantoran. Revitalisasi *website* tersebut berkontribusi dalam merealisasikan IKK sebesar 1 unit atau 100%.

Tabel 7. Realisasi IKK Paket Data dan Informasi Tahun 2019

No	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK
2.	Jumlah paket data dan informasi kawasan konservasi yang valid dan reliable pada 521 KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia	1 Paket	1 Paket	100%



Gambar 6. Tampilan Website Balai Taman Nasional Komodo



Gambar 7. Tampilan Halaman *Booking Online Carryng Capacity* Batu Bolong dan Karang Makasar

Terkait dengan kontribusi capaian IKK tersebut sampai dengan tahun 2019 lingkup UPT Balai Taman Nasional Komodo terhadap target standar nasional Ditjen KSDAE terlihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Kontribusi Capaian IKK Terkait Informasi Kawasan UPT Balai Taman Nasional Komodo Terhadap Standar Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi sd Tahun 2019 UPT Balai TN Komodo	Standar Nasional	% Realisasi
Jumlah paket data dan informasi kawasan konservasi yang valid dan <i>reliable</i> pada Balai Taman Nasional Komodo	1 Unit/Paket	521 Unit	0,19%

3. Luas Kawasan Hutan Konservasi Pada Zona Tradisional yang Dikelola Melalui Kemitraan dengan Masyarakat Seluas 100.000 Ha

Interaksi masyarakat dalam kawasan maupun masyarakat desa penyangga dengan Kawasan Taman Nasional Komodo tidak dapat dipisahkan. Wilayah pemukiman yang ada di dalam Kawasan Taman Nasional Komodo, diperkirakan



Gambar 8. Aktivitas Masyarakat Nelayan

telah dihuni oleh masyarakat lokal sebelum pemerintah menetapkan wilayah tersebut menjadi Kawasan Taman Nasional Komodo. Pemukiman masyarakat oleh sistem zonasi diakomodir dalam zona khusus pemukiman. Aktivitas tradisional masyarakat asli diakomodir oleh Taman

Nasional Komodo ke dalam zona pemanfaatan tradisional baik darat maupun bahari. Di dalam kedua zona tersebut dapat difungsikan untuk mengakomodir kebutuhan dasar bagi penduduk asli dalam kawasan yang sepenuhnya bergantung pada potensi kekayaan alam di Kawasan Taman Nasional Komodo. Selain itu, zona pemanfaatan tradisional (darat dan bahari) di fungsikan sebagai pelindung bagi Zona Inti, Zona Rimba dan Zona Bahari.

Saat ini, penggunaan zona tradisional oleh masyarakat berjalan dengan baik tanpa adanya konflik. Namun sejauh ini penggunaan zona tersebut belum diatur dalam pola kemitraan konservasi. Oleh karena itu, pada tahun 2019, Balai Taman Nasional Komodo telah memfasilitasi penggunaan zona tradisional oleh masyarakat di Desa Komodo, Pasir Panjang dan Papagarang.



Gambar 9. Pembentukan PKS di Desa Komodo

Kegiatan ini dimulai dengan inventarisasi dan verifikasi potensi zona tradisional masyarakat, pemetaan potensi dan penyusunan Perjanjian Kerjasama Kemitraan Konservasi. Hingga akhir tahun 2019, telah tersusun 7 (tujuh) draf perjanjian kerjasama kemitraan konservasi dan sedang menunggu persetujuan Dirjen KSDAE untuk penandatanganannya. Keenam perjanjian kerjasama tersebut yakni

1. Perjanjian kerjasama dengan kelompok nelayan Lingkar Ihang Ata Modo Desa Komodo tentang pemberian akses area perikanan di zona pemanfaatan tradisional bahari Desa Komodo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, NTT;
2. Perjanjian kerjasama dengan Kelompok Bumdes Ata Modo Desa Komodo tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata alam minat khusus di zona pemanfaatan tradisional daratan dan bahari Desa Komodo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, NTT;
3. Perjanjian kerjasama dengan Desa Komodo tentang pemberian akses pengambilan hasil hutan non kayu (asam, srikaya, obat-obatan dan madu hutan) di zona pemanfaatan tradisional daratan Desa Komodo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, NTT;
4. Perjanjian kerjasama dengan Kelompok nelayan Papagarang Jaya Desa Papagarang tentang pemberian akses area perikanan di zona pemanfaatan tradisional bahari Desa Papagarang, Kecamatan Komodo,

Kabupaten Manggarai Barat, NTT;

5. Perjanjian kerjasama dengan Kelompok Nelayan Kerora Desa Pasir Panjang tentang pemberian akses area perikanan di zona pemanfaatan tradisional bahari Desa Pasir Panjang, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, NTT;
6. Perjanjian kerjasama dengan Kelompok Kebun Rinca Desa Pasir Panjang tentang pemberdayaan masyarakat dalam penggunaan zona pemanfaatan tradisional Daratan Desa Pasir Panjang, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, NTT;
7. Perjanjian kerjasama dengan Kelompok Bumdes Nusa Lontar Desa Pasir Panjang tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata alam minat khusus di zona pemanfaatan tradisional daratan dan bahari Desa KomodoPasir Panjang, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, NTT.

Terkait dengan capaian relaisasi IKK dan realisasi anggaran pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Realisasi IKK Terkait Luas Kawasan Hutan Konservasi pada Zona Tradisional Tahun 2019

No	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK
3.	Luas kawasan hutan konservasi pada zona tradisional yang dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat seluas 100.000 Ha	500 Ha	1858,386 Ha	371,68%

Selain telah adanya draf perjanjian kerjasama kemitraan konservasi dengan 6 (enam) kelompok masyarakat, pada tahun 2019 Balai Taman Nasional Komodo juga memberikan bantuan usaha ekonomi kepada kelompok kemitraan konservasi yaitu:

1. Bantuan alat produksi (pukat) bagi kelompok nelayan Lingkar Ihang Ata Modo Desa Komodo;

2. Bantuan alat *snorkeling*, tenda dan *mooring buoy* bagi Kelompok Bumdes Ata Modo Desa Komodo;
3. Bantuan peralatan dan mesin budidaya teripang bagi Kelompok nelayan Papagarang Jaya Desa Papagarang;
4. Bantuan peralatan dan mesin budidaya sawah garam bagi Kelompok Nelayan Kerora Desa Pasir Panjang;
5. Bantuan *mooring buoy* bagi Bumdes Nusa Lontar Desa Pasir Panjang.



Gambar 10. Serah Terima Bantuan Bagi Bumdes Ata Modo

Kontribusi IKK selama 4 tahun berjalan terhadap target nasional dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Kontribusi Realisasi IKK Terkait Luas Kawasan pada Zona Tradisional di Kawasan Taman Nasional Komodo Terhadap Standar Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi sd Tahun 2019 UPT Balai TN Komodo	Standar Nasional	% Realisasi
Luas kawasan pada zona tradisional di kawasan Taman Nasional Komodo yang dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat seluas 300 Ha	1858,386 Ha	100.000 Ha	2%

4. IKK Terbentuknya Jumlah Masyarakat Mitra Polhut (MMP), Tenaga Pengamanan Hutan Lainnya (TPHL), Masyarakat Peduli Sampah (MPS) dan Penggiat Lingkungan Lainnya (Kader konservasi, Kelompok Pecinta Alam, Kelompok Swadaya Masyarakat yang Berstatus Aktif Sebanyak 6000 Orang

Total kader konservasi, MMP, TPHL, MPS yang aktif selama kurun waktu 2015-2019 sejumlah 328 orang. Sementara itu, anggota aktif Masyarakat Peduli Sampah sebanyak 35 Orang (MPS) sebanyak orang yang berasal dari tiga desa di dalam kawasan TN Komodo. Selain itu, keberadaan Masyarakat Peduli Sampah (MPA) menjadi agen penggerak dalam upaya pengendalian Kebakaran di kawasan TN Komodo melalui berbagai kegiatan patroli bersama pihak Balai Taman Nasional Komodo. Pada tahun 2019 capaiannya sebanyak 328 orang (219%), Terkait dengan capaian relaisasi IKK dan realisasi anggaran pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Realisasi IKK Terkait Pembentukan Kelompok Tahun 2019

No	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK
4.	Jumlah Masyarakat Mitra Polhut (MMP), Tenaga Pengamanan Hutan Lainnya (TPHL) dan penggiat lingkungan lainnya (Kader konservasi, Kelompok Pecinta Alam, Masyarakat Peduli Sampah (MPS), Kelompok Swadaya Masyarakat yang berstatus aktif sebanyak 6000 orang	150 Org	328 Org	219%

Kontribusi IKK ini selama 4 tahun berjalan terhadap target nasional dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Kontribusi Realisasi IKK Terkait Jumlah Kelompok yang Dibina Dalam Kawasan Terhadap Standar Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi sd Tahun 2019 UPT Balai TN Komodo	Standar Nasional	% Realisasi
Jumlah Masyarakat Mitra Polhut (MMP), Tenaga Pengamanan Hutan Lainnya (TPHL) dan penggiat lingkungan lainnya (Kader konservasi, Kelompok Pecinta Alam, Masyarakat Peduli Sampah (MPS) , Kelompok Swadaya Masyarakat yang berstatus aktif di Taman Nasional Komodo sebanyak 180 orang	328 Org	6000 Org	2,97 %

Eksekusi komponen kegiatan yang menopang tercapainya IKK ini antara lain: Pengelolaan sampah bersama mitra, Pembentukan MPS, Bina Cinta Alam, dan Pembinaan Kader Konservasi. Adapun kontribusi MPA terlihat pada saat kejadian kebakaran di Pulau Komodo dan MMP terlibat aktif dalam kegiatan patroli perairan bersama tim Polhut Balai Taman Nasional Komodo. Daftar keaktifan kelompok selalu diupdate setiap tahunnya melalui kegiatan-kegiatan terkait. Adapun jenis-jenis kelompok binaan Balai Taman Nasional Komodo pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13. Jenis-Jenis Kelompok Masyarakat Dalam Kawasan

No	Jenis kelompok	Jumlah Kelompok/anggota	Keterangan
1.	Masyarakat Peduli Sampah (MPS)	35 orang	Terdistribusi di SPTN Wil.I,II,III
2.	Pengolahan hasil laut	5 kelompok	Terdistribusi di SPTN Wil.I,II,III
3.	Pengelolaan hasil Hutan	4 Kelompok	Terdapat di SPTN Wilayah I Pulau Rinca
4.	Naturalis Guide (interpreter ODTWA)	93 orang	Terdisitribusi di resort Loh Liang dan Loh Buaya
5.	Pramuka Sakawana Bhakti	60 orang	Domisili di Labuan Bajo
7.	Masyarakat Mitra Polhut (MMP)	3 kelompok (35 orang)	Terdistribusi di SPTN Wil.I,II,III
8.	Kader Konservasi	90 Orang	Terdistribusi di SPTN Wil.I,II,III



Gambar 11. Perkemahan Saka Wana Bhakti dan Pengumpulan Sampah oleh Masyarakat Peduli Sampah (MPS)



Gambar 12. Kegiatan Penanaman Mangrove oleh Kader Konservasi dan Pembinaan Bina Cinta Alam di Kampung Kerora.

5. IKK Luas Kawasan Konservasi Terdegradasi yang Dipulihkan Kondisi Ekosistemnya Seluas 100.000 Ha

Balai Taman Nasional Komodo telah melakukan upaya rehabilitasi dan pemulihan ekosistem di area savana resor Desa Papagarang pada tahun 2009. Upaya ini telah ditindaklanjuti secara intensif pada tahun 2019 dengan total luasan seluas 75 Ha. Selain di resor Desa Papagarang, upaya ini juga dilakukan di resor Loh Buaya seluas 10 Ha pada tahun 2019. Adanya Rencana Pemulihan Ekosistem (RPE) di resor Papagarang dan Loh Buaya dapat meningkatkan keanekaragaman flora dan fauna serta menciptakan iklim mikro (produksi oksigen, penyimpan air). Selain itu, RPE diharapkan juga dapat menyediakan benih yang tepat untuk mengakomodir kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Papagarang. Adapun tanaman yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik lahan di kedua tempat tersebut yaitu tanaman kedondong dan mangrove.

6. IKK Jumlah Kerjasama Pembangunan Strategis dan Kerjasama Penguatan Fungsi pada Kawasan Konservasi Sebanyak 100 PKS

Pada tahun 2019 pihak Balai Taman Nasional Komodo melakukan perpanjangan perjanjian kerjasama (PKS) dengan beberapa mitra, yaitu: PLN dan Telkomsel. Perpanjangan kerjasama dengan mitra pada tahun 2019 telah melalui mekanisme evaluasi sebelumnya. PKS berpedoman pada PermenLHK nomor P.85/Menhut-II/2014 tentang Tata Cara Kerjasama Penyelenggaraan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor P.44/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2017 tentang perubahan atas peraturan P.85/Menhut-II/2014 tentang Tata Cara Kerjasama Penyelenggaraan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.

Untuk itu, kontribusi terhadap realisasi IKK ini sebesar 67% (baik) pada tahun 2019 atau tercapai perpanjangan kerjasama setelah dilakukan evaluasi PKS kepada 2 mitra yaitu PLN dan Telkomsel. Adapun kontribusi IKK ini lingkup UPT balai Taman Nasional Komodo selama Empat tahun berjalannya Renstra terhadap target nasional yaitu sebesar 2% atau sejumlah 2 PKS dari target 100 PKS. Kontribusi yang cukup signifikan tersebut tidak terlepas dari tipikal pengelolaan Taman Nasional Komodo yang *multi stake holder* karena Kawasan Taman Nasional

Komodo telah menjadi aset pariwisata nasional dan destinasi ekowisata bertaraf internasional. Tabel 14 dan 15 menyajikan informasi keterkaitan realisasi IKK tahun 2019 dan kontribusi terhadap standar nasional.

Tabel 14. Realisasi IKK Terkait Jumlah Perjanjian Kerjasama (PKS) Tahun 2019

No.	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK
6.	Jumlah Kerjasama Pembangunan Strategis dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan konservasi sebanyak 100 PKS	3 PKS	2 PKS	67%

Tabel 15. Kontribusi Realisasi IKK Terkait Jumlah Perjanjian Kerjasama (PKS) Terhadap Standar Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi sd Tahun 2019 UPT Balai TN Komodo	Standar Nasional	% Realisasi
Jumlah Kerjasama Pembangunan Strategis dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan TN Komodo sebanyak 2 PKS	2 PKS	100 PKS	2%

Adapun mitra-mitra yang terlibat dalam pengelolaan Taman Nasional Komodo tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini:

Tabel 16. Mitra-Mitra yang Menjalani Kerjasama dengan Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2019

NO	MITRA	NOMOR PERJANJIAN	PERIODE	LOKASI
1	2	3	4	5
1	KSP (Komodo Survival Program)	No.PKS.162/BTNK-1/2018 dan No.PKS.07/KSP/2018	5 (lima) tahun 2017 s.d 2021.	Kawasan Taman Nasional Komodo
2	Telkomsel	Nomor PKS.3866/BTNK-1/2016 PKS.002/LG.05/AR.003/X/2016	10 tahun (periode 2018-2027)	Loh Sebita, Pink Beach dan Loh Wenci (Pulau Komodo), Loh Buaya dan Kampung Rinca (Pulau Rinca), Papagrang (Pulau Papagrang dan Pulau Padar yang merupakan wilayah kerja Balai TN Komodo
4	PLN	Nomor: PKS.1692/BTNK-1/2017 dan Nomor: 0095/PKS/HKM.00.02/W.N TT/2017	10 tahun (periode 2017 - 2026)	Kampung Rinca Desa Pasir Panjang dan Kampung Komodo Desa Komodo

5	BBPPBPTH Yogyakarta	Nomor: PKS.2450/T.17/BTNK- 1/IX/2017 Nomor: S.0876/BBPPBPTH/DIK/KU M.3/10/2017	2 tahun (periode 2017 - 2019)	Kawasan Taman Nasional Komodo
6	Asuransi Amanah Jiwa	Nomor: PKS.1133/T.17/TU/KPA/ 9/2018 Nomor: 032/PKS-AGA- DIR/IX/2018	5 tahun (periode 2017 - 2022)	Kawasan Taman Nasional Komodo
7	PSPAM	Nomor: 20/PKS- SPAM/V/2018 Nomor: S.706/T.17/TU/KSA/5/20 18 Nomor: HK.05 Tahun 2018	3 tahun (periode 2018-2020)	P. Komodo dan P. Rinca (Kawasan Taman Nasional Komodo)
9	KSU	Surat Keputusasn Kepala Balai taman Nasional Komodo Nomor: SK.522/BTNK-1/2017	3 tahun (periode 2017-2019)	Labuan Bajo, Philemon, Loh Liang dan Loh Buaya
10	PT. SKL	Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: SK. 796/Menhut-II/2014	55 tahun (periode 2014 - 2069)	Taman Nasional Komodo Zona Pemanfaatan
11	PT. KWE	Keputusan Kepala badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor: 7/1/IUPSWA/PMDN/201 5	55 tahun (periode 2014 - 2069)	Taman Nasional Komodo Zona Pemanfaatan
12	PT. KPP	Keputusan Kepala badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor: 47/1/PP- IUPSWA/PMDN/2015 tgl 7 Agustus 2015		Taman Nasional Komodo Zona Pemanfaatan; Loh Liang (51.5 ha, Tatawa 6.5 ha)
13	PT. KPP	Surat Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: S.43/Menlhk/KSDAE/KS A.3/1/2019 tgl 28 Januari 2019		Taman Nasional Komodo Zona Pemanfaatan; Loh Liang (51.5 ha, Tatawa 6.5 ha)
14	PT. Synergindo Niagatama		55 tahun	
15	POLDA NTT	Nomor: S.T.1/BIDTEK/TNK/10/2 017 dan Nomor: B/10/XII/2017	3 tahun (periode 2017-2019)	Koordinasi terus ditingkatkan sesuai kebutuhan serta tindakan dilapangan

7. IKK Jumlah Desa di Daerah Penyangga Kawasan Konservasi yang Dibina Sebanyak 50 Desa Selama 5 Tahun

Pada tahun 2019, kegiatan pemberdayaan desa tidak hanya dilakukan di Desa Komodo, Pasir Panjang dan papagarang namun juga sudah mulai menyentuh Desa Warloka, Kukusan dan Golomori. Pembinaan desa di dalam Kawasan Taman Nasional Komodo mencakup kegiatan peningkatan kapasitas kelompok binaan yang telah ada yakni Kelompok Modo Maju di Desa Komodo dan Kelompok Wani Kerora di Desa Pasir Panjang.

Kelompok Modo Maju adalah kelompok perempuan yang bergerak di bidang kerajinan tangan. Kelompok ini memproduksi berbagai kerajinan tangan yang kemudian dijual di site wisata Loh Liang. Pembinaan Kelompok Modo Maju dilakukan melalui pelatihan menjahit dan bantuan dua unit mesin jahit.

Kelompok Wani Kerora merupakan kelompok pemanfaatan madu hutan yang dibentuk oleh Taman Nasional Komodo pada tahun 2018. Kegiatan peningkatan kapasitas mencakup pelatihan pengemasan dan pelabelan serta bantuan kemasan madu.



Gambar 13. Kegiatan Peningkatan kapasitas Kelompok Pemanfaatan Madu Hutan di Kampung Kerora

Selain dilakukan di desa dalam Kawasan Taman Nasional Komodo, kegiatan pemberdayaan masyarakat juga dilakukan di desa-desa penyangga diantaranya yaitu Desa Warloka, Golomori dan Kukusan. Kegiatan tersebut antara lain ialah:

1. Peyusunan rencana pembinaan Desa Golomori dan bantuan usaha ekonomi berupa peralatan dan mesin bagi kelompok perempuan Maju Bersama;
2. Peyusunan rencana pembinaan Desa Warloka dan bantuan usaha ekonomi berupa peralatan dan mesin bagi kelompok usaha bersama K' Catering; dan
3. Penyusunan rencana pembinaan Dusun Kukusan.



Gambar 14. Kegiatan Pembinaan di Desa Penyangga Taman Nasional Komodo

Terkait dengan capaian relaisasi IKK dan realisasi anggaran pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini:

Tabel 17. Realisasi IKK Terkait Jumlah Desa Daerah Penyangga Tahun 2019

No	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK
7.	Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 50 Desa selama 5 tahun	3 Desa	6 Desa	200%

Adapun kontribusi IKK ini selama 4 tahun berjalan terhadap standar nasional dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini:

Tabel 18. Kontribusi Realisasi IKK Terkait Jumlah Desa Dalam Kawasan Terhadap Standar Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi sd Tahun 2019 UPT Balai TN Komodo	Standar Nasional	% Realisasi
Jumlah desa di daerah penyangga Kawasan Taman Nasional Komodo yang dibina sebanyak 3 desa selama 5 tahun	6 Desa	50 Desa	12%

8. IKK Jumlah Kawasan Konservasi yang Ditingkatkan Efektifitas Pengelolannya Hingga Memperoleh Indeks METT Minimal 70 Poin Pada Minimal 260 Unit KSA, KPA dan TB di Seluruh Indonesia

Pada tahun 2018 Balai Taman Nasional Komodo tidak melakukan pengukuran METT dikarenakan tidak tersedianya alokasi anggaran untuk melaksanakan penilaian METT. Meskipun demikian, pihak Balai berupaya mengefektifkan dan mengefisienkan kinerja. Sedangkan pada tahun 2019, pihak Balai Taman Nasional Komodo melaksanakan penilaian METT bersama mitra Balai Taman Nasional Komodo diantaranya KSP dan Pemda Manggarai Barat. Hal ini dilakukan guna menghindari bias dalam penilaian METT. Berdasarkan hasil penilaian METT pada Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2019 diperoleh hasil sebesar 73 (baik). Untuk itu nilai METT pada tahun 2019 memperoleh persentase sebesar 104%.



Gambar 15. Kegiatan Diskusi Penilaian METT Tahun 2019

9. IKK Jumlah Perlindungan dan Pengamanan Kawasan Konservasi di 34 Provinsi (Jumlah Gangguan yang Berhasil Diturunkan Pada Kawasan Taman Nasional dengan Pengelolaan Kolaboratif Bersama Masyarakat)

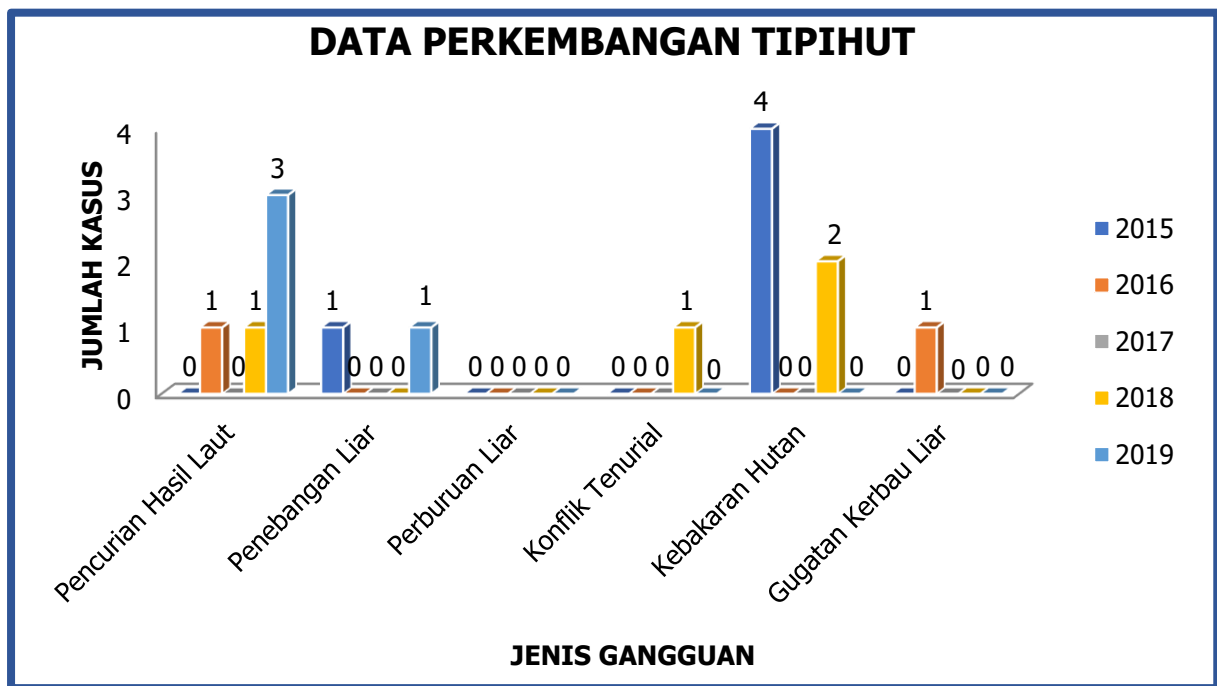
| 32

Implementasi IKK mengenai jumlah perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 provinsi khususnya 1 Taman Nasional di Provinsi NTT pada tahun 2019 ditargetkan dengan 1 kejadian dengan realisasi IKK sebanyak 1 kejadian atau sebesar 100% (sangat memuaskan). Pada Tahun 2019 didapatkan informasi terkait kapal yang membuang jangkar di kedalaman 15 meter. Informasi tersebut diperoleh dari asosiasi DOCK selaku mitra Balai Taman Nasional Komodo yang melaporkan kapal "Flores sea Kencana" telah membuang jangkar pada kedalaman 15 meter di wilayah perairan Padar Utara yang dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan terumbu karang di wilayah perairan tersebut. Tindak lanjut dari kegiatan tersebut yaitu kapten kapal diminta untuk datang ke kantor Balai Taman Nasional Komodo dan telah dilakukan pembuatan Berita Acara Pemeriksaan (BAP) terhadap kapten kapal tersebut.



Gambar 16. Patroli Perairan Bersama MMP dan Patroli Gabungan Bersama Polres Manggarai Barat di Kawasan Taman Nasional Komodo

Pada umumnya kasus Tipihut di Kawasan Taman Nasional Komodo ditangani melalui kegiatan pre-emptif (pembinaan dan penyuluhan) dengan tetap mempertimbangkan aspek yuridis dan teknis. Pihak Balai Taman Nasional Komodo secara rutin melakukan upaya pencegahan melalui eksekusi kegiatan patroli pengamanan fungsional hutan. Selain itu, untuk mengefektifkan capaian IKK terkait gangguan keamanan di Taman Nasional, pada tahun 2019 pihak Balai Taman Nasional Komodo menyelenggarakan patroli gabungan dengan pihak kepolisian Manggarai Barat.



Gambar 17. Grafik Data Perkembangan Tipihut Tahun 2015-2019 di Kawasan Taman Nasional Komodo

Dari grafik di atas diketahui bahwa pada tahun 2019 terjadi pencurian hasil laut sebanyak 3 kasus. Kasus tersebut ditemui saat kegiatan Patroli Apung Terpadu dengan Anggota Polres Manggarai Barat dan Polair Labuan Bajo serta saat patroli seksi PTN 1 Pulau Rinca di Wilayah Perairan Kawasan Taman Nasional Komodo. Adapun 3 kasus pencurian tersebut yaitu: (1) Penangkapan satwa dilindungi hiu dan pari manta di sekitar perairan Pulau Komodo, (2) Penangkapan satwa dilindungi hiu sebanyak 3 ekor di wilayah perairan Loh Baru Pulau Rinca, dan (3) Penggunaan alat tangkap tidak ramah lingkungan berupa pukat cincin di sekitar perairan Gilimotang. Selain itu Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaku wisata/ *dive operator* yang dijumpai di lapangan sering terjadi nelayan mancing dan memanah Ikan di zona perlindungan dan wisata bahari (pelanggaran zonasi).

Terkait dengan capaian relaisasi IKK ini terlihat memuaskan (100%). Adapun realisasi anggaran pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini:

Tabel 19 . Realisasi IKK Terkait Gangguan/Tipihut dalam Kawasan Taman Nasional Komodo Tahun 2019

No	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK
9.	Jumlah Perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 provinsi	1 Provinsi/TN	1 Prov/TN	100%

Adapun kontribusi IKK ini selama 4 tahun berjalan terhadap standar nasional dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini:

Tabel 20. Kontribusi IKK Pengamanan Kawasan Terhadap Standar Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi sd Tahun 2019 UPT Balai TN Komodo	Standar Nasional	% Realisasi
Jumlah Perlindungan dan pengamanan Kawasan Taman Nasional Komodo di Provinsi NTT	1 Prov/TN	34 Prov	2,94%

Seiring dengan lalu lintas perairan kawasan Taman Nasional Komodo yang ramai dalam satu dekade terakhir tingkat kerawanan kawasan berpotensi bertambah. Untuk itu pihak Balai Taman Nasional Komodo terus mengembangkan inovasi-inovasi diantaranya menjalin komunikasi intensif dengan pihak pengamanan kawasan penyangga (Polres Bima). Selain itu, keterlibatan masyarakat mitra Polhut (MMP), *dive operator* dapat memperkuat strategi

pengamanan swakarsa. Secara bertahap, pihak Balai Taman Nasional Komodo mulai memetakan daerah-daerah yang rawan terjadi pelanggaran, sehingga kegiatan patroli dan pengamanan lebih terarah. Langkah tersebut dipandang dapat meminimalisir potensi gangguan kawasan khususnya perburuan satwa dilindungi dan penangkapan hasil laut yang tidak ramah lingkungan.

10. Persentase Peningkatan Populasi 25 Persentase, Peningkatan Populasi 25 Jenis Satwa Terancam Punah Prioritas Sesuai The IUCN Red List of Threatened Species Sebesar 10% dari Baseline Data Tahun 2013

Kontribusi capaian realisasi IKK ini pada tahun 2019 sebesar 10,10% atau sebesar 504,99% (sangat memuaskan) dari target nasional dalam tahun berjalan sebesar 2%. Adapun kontributor utama capaian IKK ini berasal dari komponen kegiatan inventarisasi/monitoring kakatua jambul kuning di kawaaan Taman Nasional Komodo. Taman Nasional Komodo memiliki 2 (dua) spesies ikon utama sekaligus spesies prioritas konservasi yaitu biawak komodo (*Varanus komodoensis*) dan burung kakatua kecil jambul kuning (*Cacatua sulphurea occidentalis*) yang termasuk dalam spesies terancam punah. Hal ini membuat keberhasilan pencapaian IKK terkait peningkatan populasi satwa tersebut menjadi perhatian tersendiri. Namun, untuk IKK terkait peningkatan persentase Populasi satwa Komodo belum bisa ditargetkan peningkatannya mengingat populasinya masih dalam rentang normal. Terkait dengan hal itu perhitungan capaian IKK ini mempergunakan capaian yang diperoleh dari IKK peningkatan populasi Kakatua kecil jambul kuning.

A. Populasi Komodo

Upaya-upaya peningkatan populasi secara terukur untuk satwa di dalam kawasan konservasi *insitu* merupakan suatu tantangan tersendiri. Prioritas penanganannya yaitu dengan menjaga daya dukung lingkungan agar tetap menjaga ketersediaan pakan dan ruang bagi satwa.



Gambar 18. Hasil Foto Komodo yang Tertangkap Kamera Trap

Sampai saat ini, populasi komodo masih berada dalam rentang nilai yang stabil. Pada tahun 2019 terlihat adanya fluktuasi peningkatan dan penurunan populasi komodo di 5 (lima) pulau yang menjadi habitat komodo, namun secara keseluruhan terlihat adanya peningkatan kelimpahan populasi komodo apabila dibandingkan dengan tahun 2018. Berdasarkan hasil pemantauan, diketahui bahwa adanya peningkatan populasi komodo di Pulau Rinca, Pulau Padar, dan Nusa Kode, sedangkan di Pulau Komodo dan Gili Motang sedikit mengalami penurunan sebagaimana yang tersaji pada gambar 19.

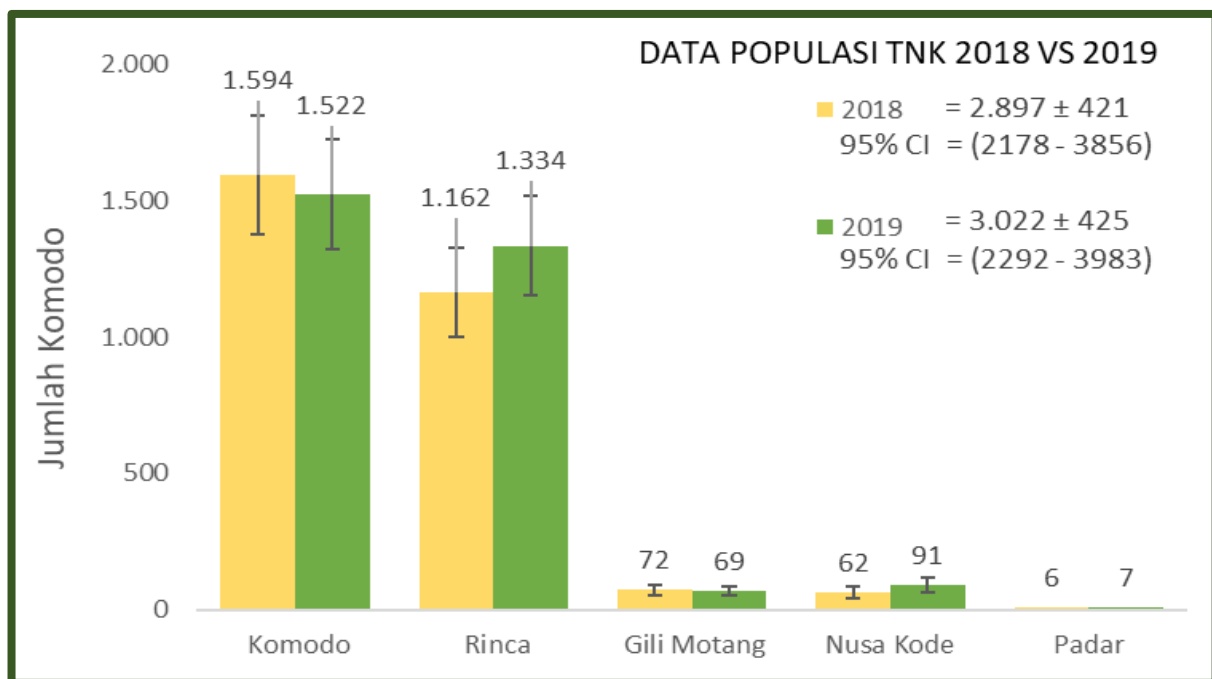
Secara keseluruhan *trend* peningkatan maupun penurunan populasi komodo baru akan terlihat dalam rentang waktu lebih dari 3-5 tahun. Sampai saat ini, secara keseluruhan populasi komodo masih berada dalam rentang nilai yang stabil. Nilai populasi dikatakan stabil ketika jumlah populasi hasil pemantauan berada dalam kisaran 2000–3000 ekor komodo di seluruh kawasan Taman Nasional Komodo. Kisaran jumlah individu tersebut berasal dari hasil studi dengan metode CMRR (*Capture-Mark-Release-Recapture*) sejak tahun 2003-2006 dan 2009–2013 pada 10 lokasi pemantauan di seluruh Kawasan Taman Nasional Komodo (nilai estimasi populasi yaitu 2448 ± 229 (2067-2922) ekor komodo). Fluktuasi populasi

komodo tergantung pada ketersediaan populasi mangsa utama antara lain rusa, kerbau liar, babi hutan, serta mamalia kecil.

Hasil monitoring kepadatan satwa komodo pada 10 (sepuluh) lokasi beserta taksiran populasinya pada tahun 2019 disajikan pada tabel 21 dan grafik (gambar 19) dibawah ini:

Tabel 21. Taksiran Populasi Komodo dengan Metode Kamera Trap

No.	Site Monitoring	Base Line Data 2013	Data Populasi						Metode
			2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1.	P. Komodo, P. Rinca, P. Padar, P. Gili Motang dan P. Nusa Kode	3222	3093	3012	2430	2762	2897	3022	Kamera Trap

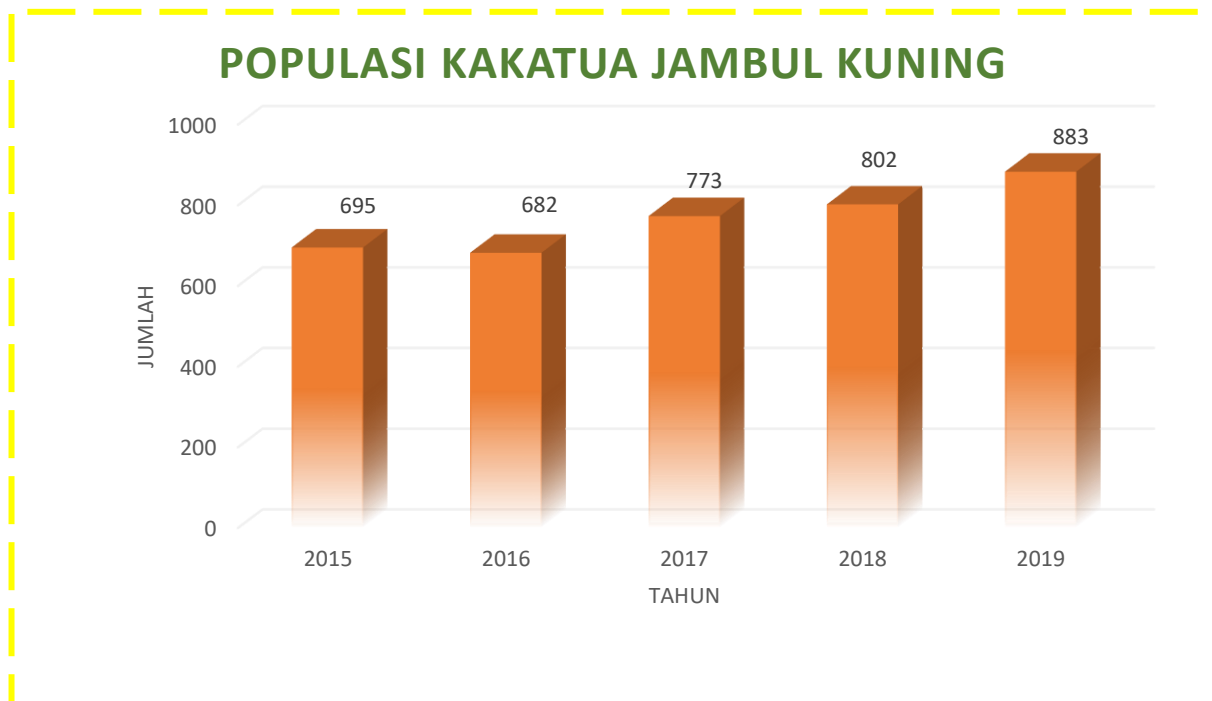


Gambar 19. Grafik Taksiran Populasi Komodo Tahun 2018-2019 dengan Metode *Site Occupancy*

Berdasarkan tabel dan grafik diatas diketahui bahwa taksiran populasi tahun 2019 secara keseluruhan cenderung stabil (masih dalam *range* tahun sebelumnya) dan sedikit lebih tinggi jumlahnya dibandingkan tahun 2018.

B. Populasi Kakatua Kecil Jambul Kuning

Terkait dengan capaian IKK untuk satwa Burung Kakatua kecil jambul kuning pada tahun 2019 memberikan trend kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 10,10%. Kondisi ini memperlihatkan capaiannya melebihi target IKK sebesar 2% per tahun. Namun pada lokasi – lokasi tertentu terjadi penurunan populasi, di duga salah satu faktor penyebabnya adalah daya dukung habitat serta ketersediaan pakan kurang memadai. Hal tersebut terlihat pada lembah– lembah besar yang memiliki habitat mendukung terjadi peningkatan populasi.



Gambar 20. Taksiran Populasi Kakatua Jambul Kuning (*Cacatua sulphurea occidentalis*) Tahun 2015-2019

Terdapat beberapa kegiatan di Kawasan Taman Nasional Komodo yang dapat menjadi tekanan pada habitat burung kakatua kecil jambul kuning, salah satunya adalah kegiatan wisata. Kegiatan wisata yang dikembangkan di Taman Nasional Komodo merupakan ekowisata yang lebih mementingkan keutuhan kawasan baik secara biotik dan abiotik, sehingga paket wisata dirancang dengan meminimalkan dampak terhadap ekosistem. Ancaman lain yang terdapat



Gambar 21. Sekelompok Kakatua Jambul Kuning di Pulau Bero.

pada populasi burung kakatua kecil jambul kuning adalah aktivitas pemanenan buah asam dan buah serikaya oleh penduduk Kampung Komodo. Pada musim panen buah asam dan buah srikaya penduduk Kampung Komodo kerap melakukan eksplorasi di Loh Liang. Pemanenan dilakukan dengan cara menggoyang-goyangkan batang pohon agar buah rontok, dijolok dengan bambu atau dipanjat. Kegiatan ini tentu mengganggu aktivitas satwa yang berada di sekitarnya. Belum lagi kegaduhan yang ditimbulkan, para pemanen biasanya saling berteriak memanggil dengan sesamanya.

Terkait dengan capaian relaisasi IKK pada tahun 2019 ini terbilang sangat memuaskan (504,99%), sebagaimana yang tersaji pada tabel 22 berikut ini:

Tabel 22. Realisasi IKK Terkait Peningkatan Populasi Spesies Satwa Terancam Punah Tahun 2019

No	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK
10.	Persentase peningkatan populasi 25 Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data tahun 2013	2% Stabil	10,10 % dan stabil	504,99%

Selain melakukan monitoring pada satwa komodo dan kakatua kecil jambul kuning, Balai Taman Nasional Komodo juga memberikan kontribusi monitoring pada ekosistem perairan. Pihak Balai Taman Nasional Komodo selalu melakukan monitoring satwa perairan mengingat urgensinya sebagai salah satu Obyek Daya Tarik wisata (ODTWA) di Kawasan Taman Nasional Komodo. Beberapa komponen kegiatan yang dilakukan diantaranya: *survey* keberadaan hiu, pari manta dan monitoring penyu.

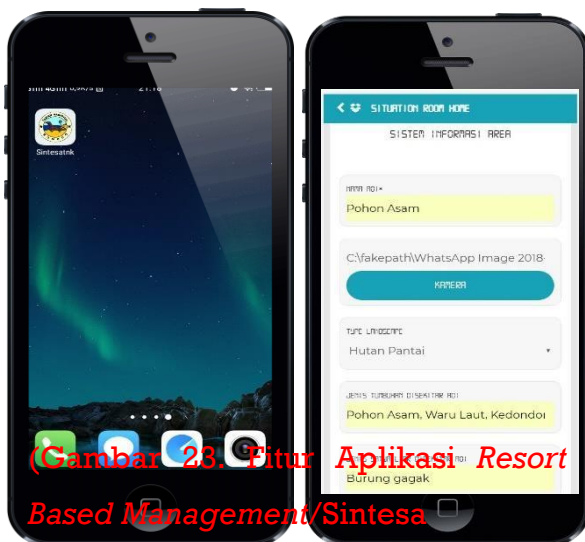


Gambar 22. Monitoring Penyu, Survey Hiu dan Pari Manta di Kawasan Taman Nasional Komodo

Taman Nasional Komodo memiliki beberapa lokasi favorit untuk penyelaman yang cenderung mudah untuk berjumpa dengan dua spesies pari manta yaitu *Manta Ray (Manta birostris)* dan *Reef Manta (Manta alfredi)*. Banyak penyelam yang datang ke Kawasan Taman Nasional Komodo hanya untuk melihat atraksi ini. Dalam hal ini sudah seharusnya Taman Nasional Komodo sebagai salah satu kawasan konservasi yang memiliki potensi bernilai tinggi ini untuk melakukan pendataan pari manta untuk mengetahui populasi pari manta di lokasi-lokasi tersebut dalam mendorong pengelolaan wisata penyelaman yang bertanggungjawab sesuai dengan *carrying capacity* serta untuk memperoleh bahan informasi terkait usaha perlindungannya.

11. IKK Jumlah Ketersediaan Data dan Informasi Sebaran Keanekaragaman Spesies dan Genetik yang Valid dan Reliable pada 7 Wilayah Biogeografi

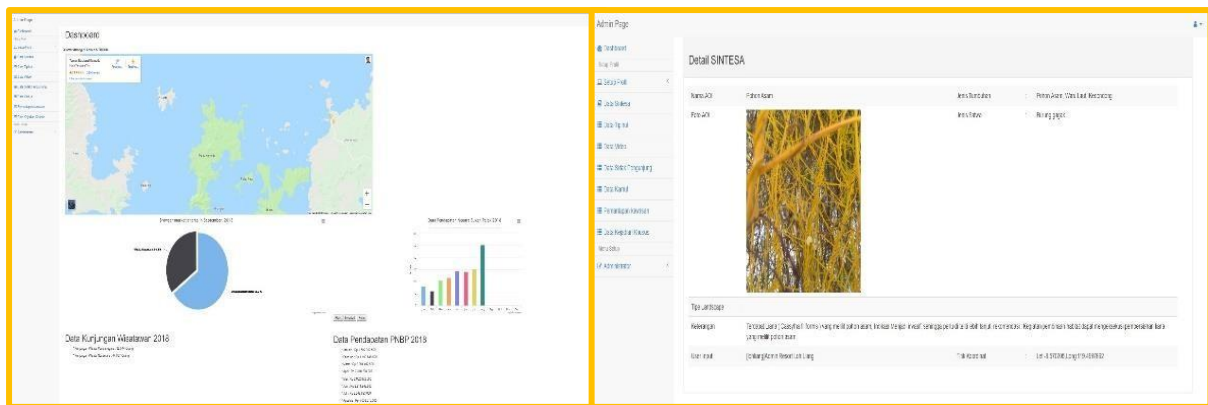
Capaian IKK ini sejumlah 100% atau sangat memuaskan. Pengelolaan data dan informasi lingkup Balai Taman Nasional Komodo Ditjen KSDAE mengacu kepada Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor: P.2/IV-SET/2013 tentang Sistem Pendataan dan Pelaporan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, dengan prinsip pengelolaan data dan informasi berdasarkan kepada prinsip CPDP, yaitu *Collecting* (pengumpulan), *Processing* (pengolahan), *Describing* (penjelasan) dan *Presenting* (penyajian).



(Gambar 23. Fitur Aplikasi Resort Based Management/Sintesa)

Untuk lingkup pengelolaan Kawasan Taman Nasional Komodo di UPT Balai Taman Nasional Komodo akan didesain sistem informasi berbasis tapak/ resor. Sistem Informasi Taman Nasional Komodo berbasis tapak tersebut dinamakan **“Sintesa”**. Kebutuhan ketersediaan data menjadi hal yang urgen. Untuk itu pihak Balai Taman Nasional Komodo berkomitmen

mengembangkan *situation room* (sistem manajemen resort) yang bertujuan menjadi instrumen pengelolaan data terkait pengelolaan kawasan di tingkat tapak. Instrumen tersebut diharapkan berkontribusi positif bagi pengelolaan *situation room* di lingkup Datinfo Ditjen KSDAE dan kedepannya dapat terintegrasi dengan SIDAK KSDAE. Selain itu, keberadaan Sitroom UPT Balai Taman Nasional Komodo nantinya turut mendukung pencapaian IKK dari Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati (KKH) khususnya ketersediaan data yang reliable terkait persebaran tumbuhan dan satwa liar (TSL). Meskipun demikian, pengembangan sitroom di lingkup UPT Balai Taman Nasional Komodo terus mengalami revitalisasi diantaranya pengembangan menu aplikasi *offline* pada awal tahun 2019 sehingga dapat diakses tanpa tergantung dengan internet.



Gambar 24. Menu *Dashboard* dan Hasil Input Data Sintesa Untuk Pengambilan Kebijakan Terkait Potensi Spesies Invasif.

Adapun realisasi IKK dan anggarannya pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 23, sedangkan untuk kontribusi IKK terhadap standar nasional yang diwakili oleh rata-rata peningkatan populasi kakatua kecil jambul kuning selama 4 tahun dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 23. Capaian IKK Terkait Datinfo Sebaran Keanekaragaman Spesies Tahun 2019

No	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK
11.	Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan reliable pada 7 wilayah biogeografi	1 Paket data	1 Paket data	100

Tabel 24. Kontribusi IKK Ketersediaan Data dan Informasi Sebaran Keanekaragaman Spesies dan Genetik yang Valid dan *Reliable* Terhadap Standar Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi sd Tahun 2019 UPT Balai TN Komodo	Standar Nasional	% Realisasi
Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan reliable pada 7 wilayah biogeografi di Kawasan Taman Nasional Komodo	1 Paket data	1 Paket data	100%

Kawasan Taman Nasional Komodo secara biogeografis termasuk dalam kawasan *Wallaceae*. Untuk itu, filosofi aplikasi berupa sistem aplikasi berbasis lanskap dapat mengakomodir karakteristik tipe lanskap; pesisir, hutan, savanna, hutan peralihan (*ecotone*). Desain aplikasi ini tidak hanya bertujuan untuk perdataan saja, namun juga menstimulus spirit literasi dan pembelajaran berbasis *Resort Based Management*.

12. IKK Jumlah Unit Usaha Pemanfaatan Pariwisata Alam di Kawasan Konservasi Bertambah Sebanyak 100 Unit Dari Baseline tahun 2013

Pada tahun 2019 target yang tercapai untuk IKK ini sebesar 33,33% atau hanya 1 Unit usaha yang melakukan Ijin Usaha Pemanfaatan Pariwisata Alam di Kawasan Taman Nasional Komodo, yaitu PT. Synergindo Niagatama dengan lokasi usaha di Pulau Tatawa.

Berdasarkan target renstra tahun 2015-2019, Capaian realisasi IKK pada tahun 2019 belum memenuhi target dan standar nasional yang ditentukan, sebagaimana yang tersaji pada tabel 25 dan 26 berikut ini:

Tabel 25. Realisasi IKK Terkait Unit Usaha di Kawasan Taman Nasional Komodo Tahun 2019

No.	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK
12	Jumlah Unit Usaha Pemanfaatan Pariwisata Alam di Kawasan Konservasi bertambah sebanyak 100 unit dari baseline tahun 2013	3 Unit Usaha	1 Unit Usaha	33,33

Tabel 26. Kontribusi Realisasi IKK Terkait Unit Usaha di Kawasan Taman Nasional Komodo Terhadap Standar Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi sd Tahun 2019 UPT Balai TN Komodo	Standar Nasional	% Realisasi
Jumlah Unit Usaha Pemanfaatan Pariwisata Alam di Kawasan TN Komodo bertambah sebanyak 3 unit dari baseline tahun 2013	4 unit	100 unit	4%

13. **IKK Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem Minimal 78,00 Poin**

Capaian nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) untuk UPT Balai Taman Nasional Komodo tahun 2019 sebesar 78,44% atau dengan interpretasi sangat baik. Permasalahan utama terkait dengan capaian SAKIP pada UPT Balai Taman Nasional Komodo antara lain keterlambatan data dan laporan-laporan unit teknis yang menopang IKK. Selain itu, diperlukan kesepahaman terkait beban capaian IKK bagi pelaksana komponen kegiatan sehingga eksekusi dan pelaporan hasil dapat akurat dan akuntabel. Dalam aspek perencanaan kinerja terdapat beberapa IKK pada Renstra terlihat kurang cermat dalam penentuan target sehingga terdapat IKK memiliki target yang minimal sehingga realisasi IKK sangat besar. Salah satu contohnya misalnya IKK jumlah dokumen penataan dan perencanaan kawasan hanya 1 dokumen selama tahun 2015-2019 padahal dinamika pengelolaan Kawasan Taman Nasional Komodo sedemikian besar sehingga membuat capaian IKK jauh melampaui target.

Keluaran (output) dari kegiatan ini antara lain berupa dokumen Renja Balai Taman Nasional Komodo 2019, dokumen RKA-KL BTN Komodo 2019, dokumen DIPA BTN Komodo 2019, dokumen *stock opname*, notulensi rapat kerja internal BTN Komodo, dokumen monev 2019, laporan analisis beban kerja BTN Komodo 2019, laporan mengikuti rakor perencanaan bidang LHK, laporan tahunan BTN Komodo 2019, statistik BTN Komodo 2019, dan dokumen SPIP tahun 2019.

Aspek perencanaan kinerja dan manajemen anggaran merupakan faktor yang paling menentukan dalam keberhasilan suatu SAKIP khususnya pada lingkup UPT. Pembelajaran yang dipetik (*lesson learn*) di UPT Balai Taman Nasional Komodo tahun 2019 antara lain adanya frekuensi reavisi anggaran (RKA-KL) yang terlampau sering mengindikasikan aspek perencanaan kurang efektif dan efisien. Hal ini akan berpengaruh terhadap eksekusi di tingkat tapak. Meskipun demikian, faktor SDM juga menjadi faktor utama dalam menopang kinerja suatu organisasi. Adanya SDM yang berintegritas dan profesional dapat membuat laju kinerja suatu UPT bertambah. Faktor integritas dan profesionalisme ASN dapat meminimalisir dampak tidak idealnya faktor rasio SDM dan beban kerja suatu organisasi pemerintah. Faktor integritas dan profesionalisme ditekankan sewaktu seorang ASN menjalani prosesi

sumpah jabatan. Terkait pelaporan SAKIP dilakukan pembenahan terus menerus sehingga diharapkan tercapai sinkronisasi antara faktual kinerja dengan pelaporannya.

Adapun realisasi IKK dan anggarannya pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 27 berikut ini:

Tabel 27. Realisasi IKK Terkait SAKIP Tahun 2019

No	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK
13.	IKK Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 78,00 Poin	80	78,44	98,05



Gambar 25. Kegiatan Supervisi Lapangan SPIP Tahun 2019



BAB IV

PENUTUP

| 46

A. Kesimpulan

1. Rata-rata persentase capaian kinerja sasaran strategis Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2019 sebesar **133,79%** termasuk dalam kategori **Sangat Memuaskan**.
2. Rata-rata persentase pencapaian realisasi penyerapan anggaran Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2019 sebesar **95,60%**, termasuk dalam kategori **Sangat Memuaskan**.
3. Jumlah Wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Komodo pada tahun 2019 sebanyak **221.703** orang atau **216,30%** dari target yang telah ditetapkan sebesar 102.500 orang wisatawan. Rinciannya terdiri dari wisatawan mancanegara sebanyak 144.068 orang dan wisatawan nusantara sebanyak 77.635 orang.
4. Perolehan PNBPN Balai Taman Nasional Komodo tahun 2019 sebesar **Rp.38.000.813.500,-** atau **199,28%** dari target yang telah ditetapkan sebesar Rp.19.068.621.000,-.

B. Saran

Efisiensi anggaran dan kinerja kedepan harus dibenahi dan terus ditingkatkan agar capaian kinerja tahun depan lebih baik dari sekarang. Hal ini sangat diperlukan dalam implementasi filosofi anggaran berbasis kinerja.

LAMP1RAN



Lampiran 1. Pernyataan Perjanjian Kinerja Tingkat Satuan Kerja Balai Taman Nasional
Komodo

| 47

**PERNYATAAN PENJANJIAN KINERJA
TINGKAT SATUAN KERJA**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

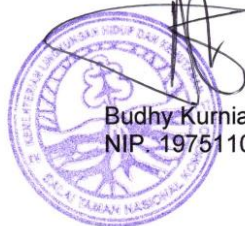
Nama : Budhy Kurniawan, S.Hut
Jabatan : Kepala Balai Taman Nasional Komodo

berjanji akan mewujudkan target yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, Desember 2018

Kepala Balai,



Budhy Kurniawan, S.Hut
NIP. 19751104 200003 1 003

**PERNYATAAN PENJANJIAN KINERJA
SATUAN KERJA**

| 48



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budhy Kurniawan, S.Hut
Jabatan : Kepala Balai Taman Nasional Komodo
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Ir. Wiratno, M.Sc
Jabatan : Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2018

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,



Ir. Wiratno, M.Sc.
NIP. 19620328 198903 1 003



Budhy Kurniawan, S.Hut
NIP. 19751104 200003 1 003

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019**SATUAN KERJA**

49

Unit Organisasi Eselon I : Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
Unit Satuan Kerja : Balai Taman Nasional Komodo
Tahun Anggaran : 2019

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Terjaminnya efektivitas pengelolaan taman nasional	Penyiapan prakondisi dan pengelolaan kolaboratif hutan konservasi bersama masyarakat melalui kemitraan konservasi	500 Ha
		Pengelolaan kolaboratif hutan konservasi bersama masyarakat di sekitar kawasan konservasi (Bina Daerah Penyangga)	6 Kelompok
		Perlindungan dan Pengamanan berbasis Resort bersama Masyarakat untuk perlindungan kawasan dan sumber air	13 resort
		Persentase Peningkatan Populasi Spesies Terancam Punah	2 %
		Pengembangan ekowisata pada Kawasan Konservasi yang mendukung 7 Destinasi Wisata Prioritas dan 2 KEK Pariwisata	1 Kawasan Konservasi
		Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1 Layanan
		Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1 Layanan
		Layanan Perkantoran	12 Layanan

Kegiatan :

1. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis lainnya Ditjen KSDAE
2. Pengelolaan Taman Nasional

Anggaran :

Rp. 12.227.000.000,-
Rp. 9.823.000.000,-

Jakarta, Desember 2018

Direktur Jenderal,

Kepala Balai,



Ir. Wiratno, M.Sc.
NIP. 19620328 198903 1 003



Budhy Kurniawan, S.Hut
NIP. 19751104 200003 1 003

TARGET TRIWULANAN
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
SATUAN KERJA

50

Unit Organisasi Eselon I : Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
Unit Satuan Kerja : Balai Taman Nasional Komodo
Tahun Anggaran : 2019

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target B03	Target B06	Target B09	Target B12
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Terjaminnya efektivitas pengelolaan taman nasional	Luas Kawasan Hutan Konservasi pada zona tradisional yang dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat seluas 100.000 Ha	Target : 500 Ha Tahapan 1. Inventarisasi dan verifikasi Pemanfaatan Kawasan Konservasi	Target : 300 Ha Tahapan 1. Inventarisasi dan verifikasi Pemanfaatan Kawasan Konservasi 2. Penetapan Area Kemitraan Konservasi	Target : 500 Ha Tahapan 1. Inventarisasi dan verifikasi Pemanfaatan Kawasan Konservasi 2. Penetapan Area Kemitraan Konservasi	Target : 500 Ha
		Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 77 Desa	Target : 2 Kelompok Tahapan 1. Pembinaan Desa di daerah Penyangga 2. Pembentukan kelembagaan kemitraan konservasi	Target : 4 Kelompok Tahapan 1. Pembinaan Desa di daerah Penyangga 2. Pembentukan kelembagaan kemitraan konservasi	Target : 6 Kelompok Tahapan 1. Pembinaan Desa di daerah Penyangga 2. Pembentukan kelembagaan kemitraan konservasi	Target : 6 Kelompok
		Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 Provinsi	Target : 4 resort Tahapan 1. Pengamanan Kawasan 2. Pengendalian Kebakaran Hutan 3. Penanganan Gangguan Kawasan dan Verifikasi Open Area	Target : 8 resort Tahapan 1. Pengamanan Kawasan 2. Pengendalian Kebakaran Hutan 3. Penanganan Gangguan Kawasan dan Verifikasi Open Area	Target : 13 resort Tahapan 1. Pengamanan Kawasan 2. Pengendalian Kebakaran Hutan 3. Penanganan Gangguan Kawasan dan Verifikasi Open Area	Target : 13 Resort
		Persentase peningkatan populasi 25 spesies satwa terancam punah prioritas sesuai <i>The IUCN Red List of Threatened Species</i> sebesar 10% dari baseline	Target : 0 % Tahapan 1. Monitoring Spesies Prioritas 2. Intervensi Manajemen Peningkatan Populasi	Target : 0 % Tahapan 1. Monitoring Spesies Prioritas 2. Intervensi Manajemen Peningkatan Populasi Species	Target : 0 % Tahapan 1. Monitoring Spesies Prioritas 2. Intervensi Manajemen Peningkatan Populasi Species	Target : 2 %

TARGET TRIWULANAN
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
SATUAN KERJA

51

Unit Organisasi Eselon I : Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
Unit Satuan Kerja : Balai Taman Nasional Komodo
Tahun Anggaran : 2019

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target B03	Target B06	Target B09	Target B12
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Terjaminnya efektivitas pengelolaan taman nasional	Luas Kawasan Hutan Konservasi pada zona tradisional yang dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat seluas 100.000 Ha	Target : 500 Ha Tahapan 1. Inventarisasi dan verifikasi Pemanfaatan Kawasan Konservasi	Target : 300 Ha Tahapan 1. Inventarisasi dan verifikasi Pemanfaatan Kawasan Konservasi 2. Penetapan Area Kemitraan Konservasi	Target : 500 Ha Tahapan 1. Inventarisasi dan verifikasi Pemanfaatan Kawasan Konservasi 2. Penetapan Area Kemitraan Konservasi	Target : 500 Ha
		Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 77 Desa	Target : 2 Kelompok Tahapan 1. Pembinaan Desa di daerah Penyangga 2. Pembentukan kelembagaan kemitraan konservasi	Target : 4 Kelompok Tahapan 1. Pembinaan Desa di daerah Penyangga 2. Pembentukan kelembagaan kemitraan konservasi	Target : 6 Kelompok Tahapan 1. Pembinaan Desa di daerah Penyangga 2. Pembentukan kelembagaan kemitraan konservasi	Target : 6 Kelompok
		Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 Provinsi	Target : 4 resort Tahapan 1. Pengamanan Kawasan 2. Pengendalian Kebakaran Hutan 3. Penanganan Gangguan Kawasan dan Verifikasi Open Area	Target : 8 resort Tahapan 1. Pengamanan Kawasan 2. Pengendalian Kebakaran Hutan 3. Penanganan Gangguan Kawasan dan Verifikasi Open Area	Target : 13 resort Tahapan 1. Pengamanan Kawasan 2. Pengendalian Kebakaran Hutan 3. Penanganan Gangguan Kawasan dan Verifikasi Open Area	Target : 13 Resort
		Persentase peningkatan populasi 25 spesies satwa terancam punah prioritas sesuai <i>The IUCN Red List of Threatened Species</i> sebesar 10% dari baseline	Target : 0 % Tahapan 1. Monitoring Spesies Prioritas 2. Intervensi Manajemen Peningkatan Populasi	Target : 0 % Tahapan 1. Monitoring Spesies Prioritas 2. Intervensi Manajemen Peningkatan Populasi Species	Target : 0 % Tahapan 1. Monitoring Spesies Prioritas 2. Intervensi Manajemen Peningkatan Populasi Species	Target : 2 %

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target B03	Target B06	Target B09	Target B12
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		data tahun 2013	Species			
		Pengembangan ekowisata pada Kawasan Konservasi yang mendukung 7 Destinasi Wisata Prioritas dan 2 KEK Pariwisata	Target : 1 Kawasan Konservasi Tahapan 1. Pembangunan sarpras pariwisata pada taman nasional di 10 Destinasi Wisata Prioritas (DWP) selain Danau Toba, Borobudur dan Mandalika 2. Pemeliharaan sarana dan prasarana 3. Penanganan kunjungan wisatawan 4. Promosi wisata kawasan konservasi 5. Pengembangan Wisata Alam Berbasis Masyarakat	Target : 1 Kawasan Konservasi Tahapan 1. Pembangunan sarpras pariwisata pada taman nasional di 10 Destinasi Wisata Prioritas (DWP) selain Danau Toba, Borobudur dan Mandalika 2. Pemeliharaan sarana dan prasarana 3. Penanganan kunjungan wisatawan 4. Promosi wisata kawasan konservasi 5. Pengembangan Wisata Alam Berbasis Masyarakat	Target : 1 Kawasan Konservasi Tahapan 1. Pembangunan sarpras pariwisata pada taman nasional di 10 Destinasi Wisata Prioritas (DWP) selain Danau Toba, Borobudur dan Mandalika 2. Pemeliharaan sarana dan prasarana 3. Penanganan kunjungan wisatawan 4. Promosi wisata kawasan konservasi 5. Pengembangan Wisata Alam Berbasis Masyarakat	Target : 1 Kawasan Konservasi
		Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Target : 1 Layanan Tahapan 1. Pengadaan kendaraan bermotor 2. Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan	Target : 1 Layanan Tahapan 1. Pengadaan kendaraan bermotor 2. Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan	Target : 1 Layanan Tahapan 1. Pengadaan kendaraan bermotor 2. Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan	Target : 1 Layanan
		Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	Target : 1 Layanan Tahapan 1. Penyusunan rencana program; dan Penyusunan rencana anggaran 2. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi 3. Pengelolaan data dan	Target : 1 Layanan Tahapan 1. Penyusunan rencana program; dan Penyusunan rencana anggaran 2. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi 3. Pengelolaan	Target : 1 Layanan Tahapan 1. Penyusunan rencana program; dan Penyusunan rencana anggaran 2. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi 3. Pengelolaan data dan	Target : 1 Layanan

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target B03	Target B06	Target B09	Target B12
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			informasi 4. Pengelolaan keuangan 5. Pengelolaan perbendaharaan	data dan informasi 4. Pengelolaan keuangan 5. Pengelolaan perbendaharaan	informasi 4. Pengelolaan keuangan 5. Pengelolaan perbendaharaan	
		Layanan Perkantoran	Target : 12 Layanan Tahapan 1. Gaji dan Tunjangan 2. Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Target : 12 Layanan Tahapan 1. Gaji dan Tunjangan 2. Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Target : 12 Layanan Tahapan 1. Gaji dan Tunjangan 2. Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Target : 12 Layanan

Jakarta, Desember 2018

Kepala Balai,



Budhy Kurniawan, S.Hut
NIP. 19751104 200003 1 003

Lampiran 2. Matrik Kinerja dan Indikator Kinerja Kegiatan

**MATRIKS TARGET KINERJA DAN STANDAR KOMPONEN DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER
DAYA ALAM DAN EKOSISTEM
Unit Pelaksana Teknis Balai Taman Nasional
Komodo Tahun 2015 - 2019**

54

Kode	Kode/Program/Sasaran/IKP/IKK	Tahun					Komponen
		2015	2016	2017	2018	2019	
029.05.08	Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem						
	Sasaran Program 1: Peningkatan efektivitas pengelolaan hutan konservasi dan upaya konservasi keanekaragaman hayati						
5426	Kegiatan Pengelolaan Taman Nasional						
	Sasaran Kegiatan: Terjaminnya efektivitas pengelolaan taman nasional						
	1 Jumlah paket data dan informasi kawasan konservasi yang valid dan reliable pada 50 unit taman nasional di seluruh Indonesia	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 Pengelolaan Data dan Informasi 2 Koordinasi dan Konsultasi
	2 Jumlah kerjasama pembangunan strategis dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan konservasi sebanyak 100 PKS	2 paket	2 paket	3 paket	3 paket	3 paket	1 Pengembangan Kerjasama Penguatan Fungsi Kawasan Konservasi 2 Pengembangan Kerjasama Pembangunan Strategis 3 Evaluasi Perjanjian Kerjasama 4 Koordinasi dan Konsultasi
	3 Jumlah dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 50 Dokumen Rencana Pengelolaan	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 Penyusunan Rencana Pengelolaan Kawasan Konservasi 2 Konsultasi Publik Rencana Pengelolaan Kawasan Konservasi 3 Koordinasi Penilaian dan Pengesahan Rencana Pengelolaan 4 Koordinasi dan Konsultasi
	4 Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 50 Desa selama 5 tahun	3 desa	3 desa	3 desa	3 desa	3 desa	1 Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat 2 Pembinaan dan Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif 3 Peningkatan Kapasitas Masyarakat

Kode	Kode/Program/Sasaran/IKP/IKK	Tahun					Komponen
		2015	2016	2017	2018	2019	
							8 Administrasi Perlengkapan
							9 Peningkatan Kapasitas SDM
	14 Layanan Perkantoran	12 bulan	12 bulan	12 bulan	12 bulan	12 bulan	1 Gaji dan Tunjangan
							2 Penyelenggaraan Operasional Perkantoran
	15 Kendaraan Bermotor	12 bulan	12 bulan	12 bulan	12 bulan	12 bulan	1 Pengadaan kendaraan roda 4
							2 overhauld kendaraan roda 4
	16 Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi
	17 Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	12 bulan	12 bulan	12 bulan	12 bulan	12 bulan	1 Pengadaan peralatan dan fasilitas perkantoran
	18 Gedung dan Bangunan	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 Pengadaan gedung dan bangunan
							2 Pemeliharaan gedung dan bangunan

MONITORING KOMODO





METODE CMRR





SELAIAN MELAKUKAN TAKSIRAN
POPULASI KOMODO, BTN KOMODO JUGA
MELAKUKAN PEMANTAUAN TERHADAP
PERILAKU BERSARANG KOMODO.

METODE CAMERA TRAP

PADA TAHUN 2019
KEGIATAN MONITORING
SATWA KOMODO
DILAKSANAKAN BERSAMA
MITRA BALAI TAMAN
NASIONAL KOMODO
YAITU KSP (KOMODO
SURVIVAL PROGRAM) DI 13
TITIK PENGAMATAN



PENGAMANAN DAN PERLINDUNGAN KAWASAN





KEGIATAN BERSAMA MASYARAKAT



MMP



MPS



MPA



BINA CINTA ALAM

**KEMITRAAN
KONSERVASI**

**PENINGKATAN
KAPASITAS**

**KELOMPOK
MODO MAJU
KELOMPOK
WANI KERORA**



